

**MANAJEMEN PROGRAM KESISWAAN DALAM
MENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MAN 2
PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

FINA AMALIA RAHMAN

NIM. 206190028

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Rahman, Fina Amalia, 2023. *Manajemen Program Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Ponorogo*. **Skripsi**. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun Pelajaran 2022-2023 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, pembimbing Dr. Umar Sidiq, M.Ag.

Kata kunci: Manajemen program kesiswaan, bidang akademik, bidang non akademik, prestasi.

Dalam sistem manajemen kesiswaan maupun sistem pembelajaran. Seperti halnya yang diterapkan di MAN 2 Ponorogo dalam mencapai tingkat predikat sebagai sekolah unggulan dengan segudang prestasi yang dimiliki siswa MAN 2 Ponorogo, prestasi yang diperoleh siswa MAN 2 Ponorogo mulai dari bidang akademik maupun non akademik, dan yang diperoleh siswa maupun guru madrasah, mulai dari tingkat daerah hingga internasional.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini: (1) untuk mendeskripsikan perencanaan program kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Ponorogo, (2) untuk memaparkan pelaksanaan program kesiswaan dalam meningkatkan prestasi siswa di MAN 2 Ponorogo, (3) untuk menjelaskan evaluasi program kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Ponorogo.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini adalah (1) Kegiatan yang dilaksanakan ketika proses perencanaan dalam bidang akademik meliputi beberapa kegiatan. Yang pertama, kegiatan menganalisis kebutuhan yang dibutuhkan siswa, melakukan seleksi pada siswa, mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing, memberikan motivasi serta pengarahan kepada siswa. Kedua, menentukan Bapak/ibu Pembimbing untuk membimbing siswa memperdalam potensi yang dimiliki untuk membimbing siswa pada pembinaan saat ada lomba/olimpiade. (2) Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siswa di MAN 2 Ponorogo dilaksanakan setiap hari selain hari libur nasional atau hari Minggu. Pembinaan dilaksanakan agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki serta ikut aktif dalam setiap perlombaan/olimpiade. Proses pelaksanaan pembinaan program kesiswaan bidang akademik yang harus dilakukan yakni mengukur kemampuan siswa yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa melakukan seleksi pada peserta didik dengan memberikan tes, seleksi dapat mempertimbangkan nilai ujian pada peserta didik. (3) Evaluasi pembinaan pada bidang akademik di MAN 2 Ponorogo akan dilaksanakan ketika Bapak/Ibu guru sudah mengikuti perlombaan pendelegasian atau setelah mengadakan lomba. Selain itu, evaluasi untuk Bapak/Ibu guru Pembina akan dilaksanakan sekali dalam seMinggu di mana kepala sekolah akan melihat absensi dari Bapak/Ibu Pembina dan dijadikan sebagai bahan untuk evaluasi ke depannya. Evaluasi pelaksanaan non akademik dilaksanakan berkala di akhir semester atau di akhir pembelajaran.



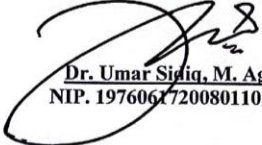
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara

Nama : Fina Amalia Rahman
NIM : 206190028
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Program Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022-2023

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah



Pembimbing


Dr. Umar Sidiq, M. Ag
NIP. 197606172008011012

Tanggal, 13 Maret 2023

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Athok Fuadi, M. Pd
NIP. 197611062006041004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

skripsi atas nama saudari:

Nama : Fina Amalia Rahman
NIM : 206190028
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Program Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 24 Mei 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 5 Juni 2023

Ponorogo, 5 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Mub Munir, Lc., M.Ag
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji

Ketua sidang : Dr. Umar Sidiq, M.Ag

Penguji I : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd

Penguji II : Abdul Kholiq, MBA

()
()
()



PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Nama : Fina Amalia Rahman
NIM : 206190028
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
judul : Manajemen Program Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022-2023

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 13 Maret 2023

Yang membuat pernyataan



Fina Amalia Rahman
NIM. 206190028

IAIN
PONOROGO

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fina Amalia Rahman
NIM : 206190028
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Program Kesiswaan dalam Meningkatkan
Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Ponorogo Tahun
Pelajaran 2022-2023

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 13 Maret 2023



Fina Amalia Rahman
NIM. 206190028



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKSI	v
PERNYATAAN KEASLIHAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB 1: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
B. Kajian Penelitian	23
C. Kerangka Berfikir	26
BAB III: METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Data dan Sumber Data	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30

E. Teknik Analisis Data	33
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian	34
G. Tahap Penelitian	35
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	37
1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Ponorogo	37
2. Profil MAN 2 Ponorogo	37
3. Letak Geografis MAN 2 Ponorogo	38
4. Visi dan Tujuan MAN 2 Ponorogo	39
5. Struktur Organisasi MAN 2 Ponorogo	46
6. Tenaga Pendidik, Kependidikan, dan Siswa MAN 2 Ponorogo	46
7. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 2 Ponorogo	47
8. Prestasi Belajar MAN 2 Ponorogo	47
B. Deskripsi Data	48
1. Perencanaan Program Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa MAN 2 Ponorogo	48
2. Pelaksanaan Program Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Ponorogo	54
3. Evaluasi Program Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Ponorogo	59
C. Pembahasan	63
1. Mendeskripsikan Perencanaan Program Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa di MAN 2 Ponorogo	63

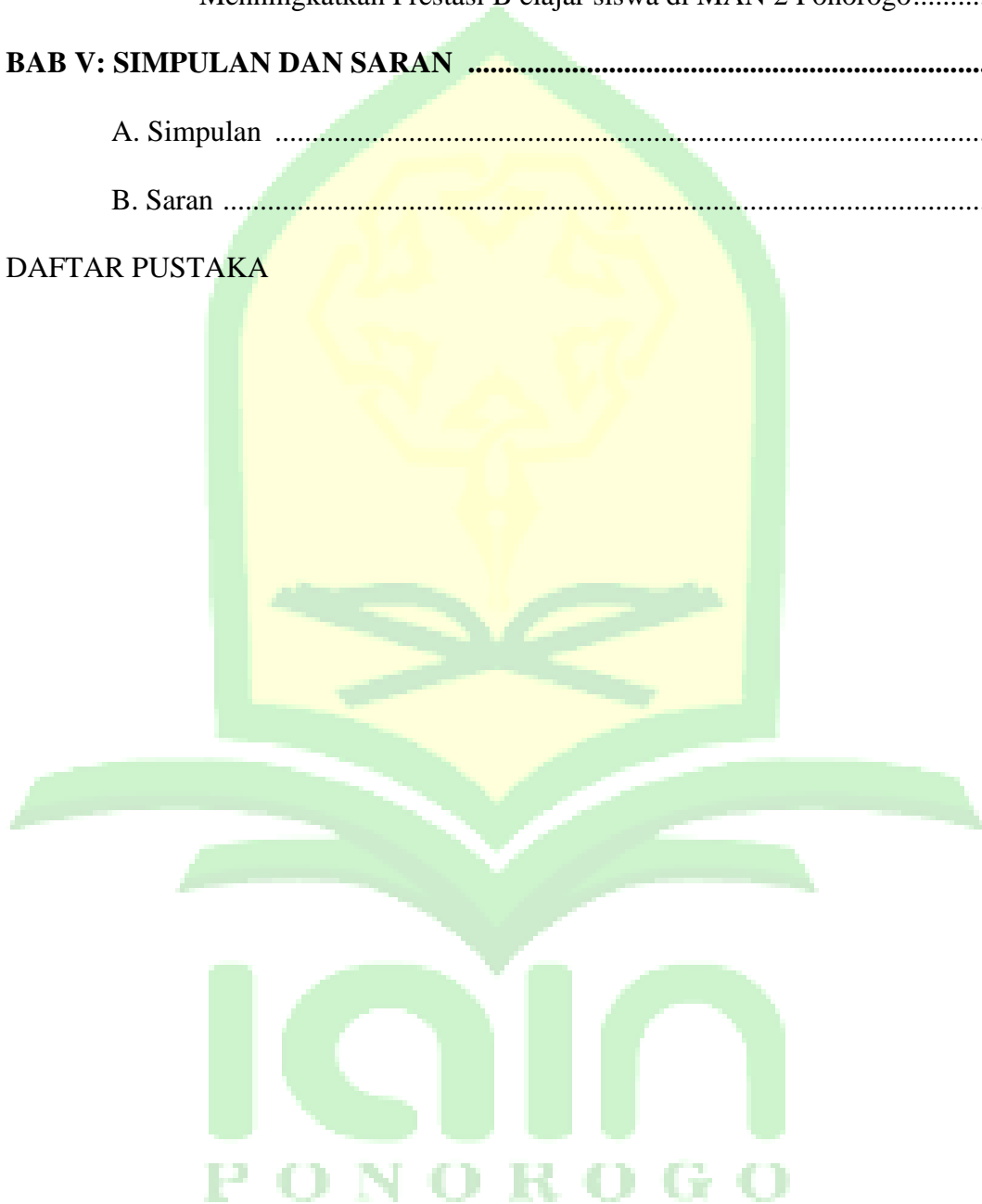
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Program Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa di MAN 2 Ponorogo66
3. Mendeskripsikan Evaluasi Program Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa di MAN 2 Ponorogo..... 68

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN71

A. Simpulan71

B. Saran73

DAFTAR PUSTAKA



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bidang ilmu yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang, dengan adanya pendidikan, seseorang memiliki beragam pengetahuan di berbagai bidang. Pendidikan sebagai upaya *transfer of knowledge, transfer of value, transfer of culture, dan transfer of religious*. Kemudian dalam filsafat pendidikan, dikenal adanya ontologi, epistemologi, dan aksiologi pendidikan atau pendidikan diartikan sebagai proses peralihan atau pewarisan ilmu, nilai, budaya, dan agama dari satu generasi ke generasi lainnya (peserta didik yang satu ke peserta didik lainnya) sebagai penerus bangsa¹.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa sekarang ini telah perlahan mengubah arah dunia di zaman konvensional ke arah pengembangan berbasis IT (internet). Dalam perubahannya akan mengubah arah berbagai aspek kehidupan khususnya di Indonesia. Di mana aspek sosial kemasyarakatan, ekonomi, serta pendidikan akan menyesuaikan atau beradaptasi dengan perubahan ini.²

Namun, pendidikan tidak lepas dari berbagai permasalahan yang menyebabkan terhambatnya pendidikan (prestasi) peserta didik di Indonesia.

¹ Suprapno, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2018), 3

² Robby Darwis Nasution, "Meneropong Masa Depan Pendidikan di Indonesia (Penerapan Virtual Learning di Indonesia)," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, no. November (2015): 489–97.

Terdapat 2 macam masalah pendidikan, yaitu masalah dalam lingkungan makro dan masalah lingkungan mikro. Permasalahan makro mencakup: kurikulum yang membingungkan, pendidikan yang kurang merata, masalah penempatan guru, rendahnya kualitas guru, biaya pendidikan. Sedangkan permasalahan pendidikan dalam lingkup makro mencakup: metode pembelajaran yang monoton, sarana dan prasarana kurang memadai serta rendahnya minat siswa.³

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu substansi manajemen pendidikan. Manajemen kesiswaan menduduki posisi strategis, karena sentral layanan pendidikan, baik dalam latar institusi persekolahan maupun yang berada di luar latar institusi persekolahan, yang tertuju kepada peserta didik, seluruh kegiatan pendidikan, baik yang berkaitan dengan manajemen akademik, sumber daya keuangan, sarana dan prasarana yang ada di sekolahan dan hubungan sekolah dengan masyarakat, sekolah akan mengupayakan agar peserta didik menerima layanan pendidikan yang andal atau baik. Dengan demikian, prosedur pengelolaan kesiswaan berbasis sekolah adalah sebagai upaya suatu proses pemikiran dan penetapan program pengelolaan peserta didik yang ada di lingkungan MAN 2 Ponorogo, baik pada kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga tujuan dari pendidikan yang ada di MAN 2 Ponorogo tercapai secara efektif dan efisien sesuai apa yang diharapkan.

³ Hengki Nurhuda, "Masalah-Masalah Pendidikan Nasional; Faktor-Faktor dan Solusi Yang Ditawarkan," *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2022): 129.

Manajemen kesiswaan harus dikelola dengan baik di setiap sekolah, khususnya di MAN 2 Ponorogo karena siswa /peserta didik menjadi salah satu penentu mutu sekolah yang yang mengarahkan pada standar kompetensi kelulusan. Ketika sekolah/madrasah mampu mengelolah manajemen kesiswaan dengan baik maka akan menghasilkan siswa dengan prestasi dan *output*/lulusan yang berkualitas. ⁴ Di samping itu, pendidikan saat ini belum sesuai apa yang diharapkan, karena masih banyak sekali sekolah yang belum mampu menghasilkan *output* dari sekolah dengan baik dikarenakan sekolah belum mampu mengelolah manajemen kesiswaan sesuai dengan standar yang ada. Sehingga penerapan manajemen kesiswaan belum terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, manajemen kesiswaan yang ada di sekolah harus merencanakan bagaimana untuk meningkatkan prestasi sekolah agar hasil *output* dari sekolah menghasilkan siswa yang berprestasi dan *output* /lulusan yang berkualitas.

Prestasi adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan pada peserta didik setelah melaksanakan proses belajar mengajar. Belajar merupakan sebuah proses dalam perkembangan manusia untuk mencapai sebuah kedewasaan. Abu Ahmadi menjelaskan prestasi belajar merupakan usaha untuk memberikan situasi yang ada dalam proses perkembangan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

⁴ Mesi Satrianti, "Manajer Kesiswaan," *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pasca Sarjana* 13, no. 3 (2019): 292.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari sebuah kegiatan belajar yang dicapai peserta didik berupa pengetahuan, perilaku, keterampilan, dan kecakapan dalam bentuk angka atau huruf-huruf dan bukti penghargaan kepada peserta didik yang dianggap berhasil.⁵

Dengan adanya perkembangan pendidikan saat ini, peneliti melakukan penelitian di sekolah unggulan. Karena sekolah unggulan saat ini sedang banyak diminati oleh semua orang bahkan orang tua murid untuk menyekolahkan anaknya di sana. Mereka meyakini bahwa sekolah unggulan memberikan layanan optimal kepada seluruh anak dengan berbagai perbedaan bakat, minat kebutuhan belajar. Mampu meningkatkan secara signifikan kapabilitas yang dimiliki anak didik menjadi aktualisasi diri memberikan kebanggaan dan mampu membangun karakter kepribadian yang kuat, kokoh dan semangat dalam diri siswa.

Dengan demikian, bukan suatu hal yang tidak mungkin bagi madrasah untuk meningkatkan prestasi secara baik, sehingga dapat menjadi madrasah unggulan dengan pengelolaan dan perubahan yang baik menuju perubahan yang baru sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dalam sistem manajemen kesiswaan maupun sistem pembelajaran. Seperti halnya yang diterapkan di MAN 2 Ponorogo dalam mencapai tingkat predikat sebagai sekolah unggulan dengan segudang prestasi yang dimiliki siswa MAN 2 Ponorogo, prestasi yang diperoleh siswa MAN 2 Ponorogo mulai dari bidang akademik maupun

⁵ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Lampung: CV. Gre Publishing, 2018),22

non akademik, contohnya dalam bidang akademik yakni *output/lulusan* beberpa siswa diterima di kampus-kampus unggulan bahkan kampus Luar Negeri lulus 1 Exetension BEASISWA INDONESIA MAJU 2023 S1 Luar Negeri yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sedangkan untuk bidang non-akademik ketika kita membuka web mengenai MAN 2 Ponorogo maka akan muncul prestasi-prestasi yang dihasilkan siswa seperti juara 2 Kaligrafi Mushaf, Juara 3 Tolak Peluru Tingkat Provinsi PASI Probolinggo, Juara Desain Grafis Poster di Expo Ma Plus Keterampilan Se-indonesia, dll.⁶ Sehingga MAN 2 Ponorogo menjadi madrasah yang unggulan dan madrasah percontohan di perkembangan zaman dan teknologi. Meskipun di tengah kondisi perubahan yang sangat berpengaruh terhadap manajemen program kesiswaan dan prestasi pembelajaran yang sebabkan perubahan kondisi saat ini, setelah beberapa tahun siswa belajar di rumah saja tapi di tahun ini siswa harus bisa beradaptasi dengan proses pembelajaran saat ini/baru.⁷

Berdasarkan latar belakang yang telah saya paparkan di atas, maka penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul penelitian “Manajemen Program Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022-2023 “.

B. Fokus Penelitian

⁶ “MAN 2 Ponorogo – Religius, Unggul, Berbudaya, Integritas.,” n.d., <https://manduaponorogo.sch.id/wp-content/uploads/2023/03/Prestasi-MAN-2-Ponorogo-scaled.jpg>.

⁷ Alfiatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Unggulan Studi Multi Situs di MI Darul Muta’alim Patianrowo Nganjuk, MI Muhammadiyah 1 Pare dan SD Katolik Frateran 1 Kota Kediri* (Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2015), 8-9

Berdasarkan permasalahan seperti yang telah dipaparkan dalam indentifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan pada Manajemen Program Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Siswa di MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022-2023. Penelitian ini berfokus membahas strategi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Ponorogo dan bagaimana cara menghadapinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan program kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN2 Ponorogo?
3. Bagaimana evaluasi program kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan program kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar di MAN 2 Ponorogo

2. Untuk memaparkan pelaksanaan program kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar di MAN 2 Ponorogo
3. Untuk menjelaskan evaluasi program kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dijadikan sebagai salah satu landasan teori penelitian (*research theory*) tentang manajemen program kesiswaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada siswa dengan harapan madrasah mampu menghadapi tantangan dan meningkatkan kualitas pembelajaran untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi siswa sebagai madrasah unggulan atau menjadi madrasah lebih baik.

2. Secara praktis

- a. Bagi IAIN Ponorogo

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi atau masukan dan sumbangan pemikiran dalam bidang peningkatan mutu dalam manajemen program kesiswaan untuk menghadapi tantangan di tengah perubahan menjadi organisasi atau institusi unggulan. Sehingga, dapat menjadi alternatif solusi yang dapat diterapkan institusi menghadapi perubahan di masa sekarang ini.

- b. Bagi Madrasah Negeri atau Swasta di Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai operasional bagi lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya madrasah untuk mengembangkan, meningkatkan serta mengoptimalkan kesempatan dan peluang yang dimiliki melalui peran mengelola program kesiswaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa untuk mencapai tujuan madrasah yang unggul dan madrasah yang efektif dan efisien.

c. Bagi Para Peneliti dan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan tolak ukur teoritis dan terapan bagi para peneliti serta masyarakat pada umumnya, karena dalam memahami pentingnya manajemen program kesiswaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran menjadi tantangan organisasi untuk mencapai tujuan. Apalagi dengan situasi saat ini, perkembangan teknologi yang semakin pesat dan kondisi lingkungan yang tidak dapat ditebak, sehingga mendorong pemahaman tentang pentingnya pemanfaatan manajemen program kesiswaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di lembaga atau organisasi.

d. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media belajar peneliti untuk menambah pengetahuan dan memperluas pengetahuan mengenai manajemen program kesiswaan dalam meningkatkan prestasi pembelajaran dalam mempertahankan madrasah yang unggulan dan

sebagai bahan peneliti untuk memenuhi syarat kelulusan sebagai mahasiswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap sub bab yang terkandung dalam skripsi saat ini, untuk memudahkan penyusunan skripsi. Untuk mempermudah penulisan skripsi ini agar dapat dicerna secara runtut, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan yang dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan –pembahasan yang sistematis, yaitu:

BAB I Terkait dengan pendahuluan yakni mengabarkan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan serta jadwal penelitian.

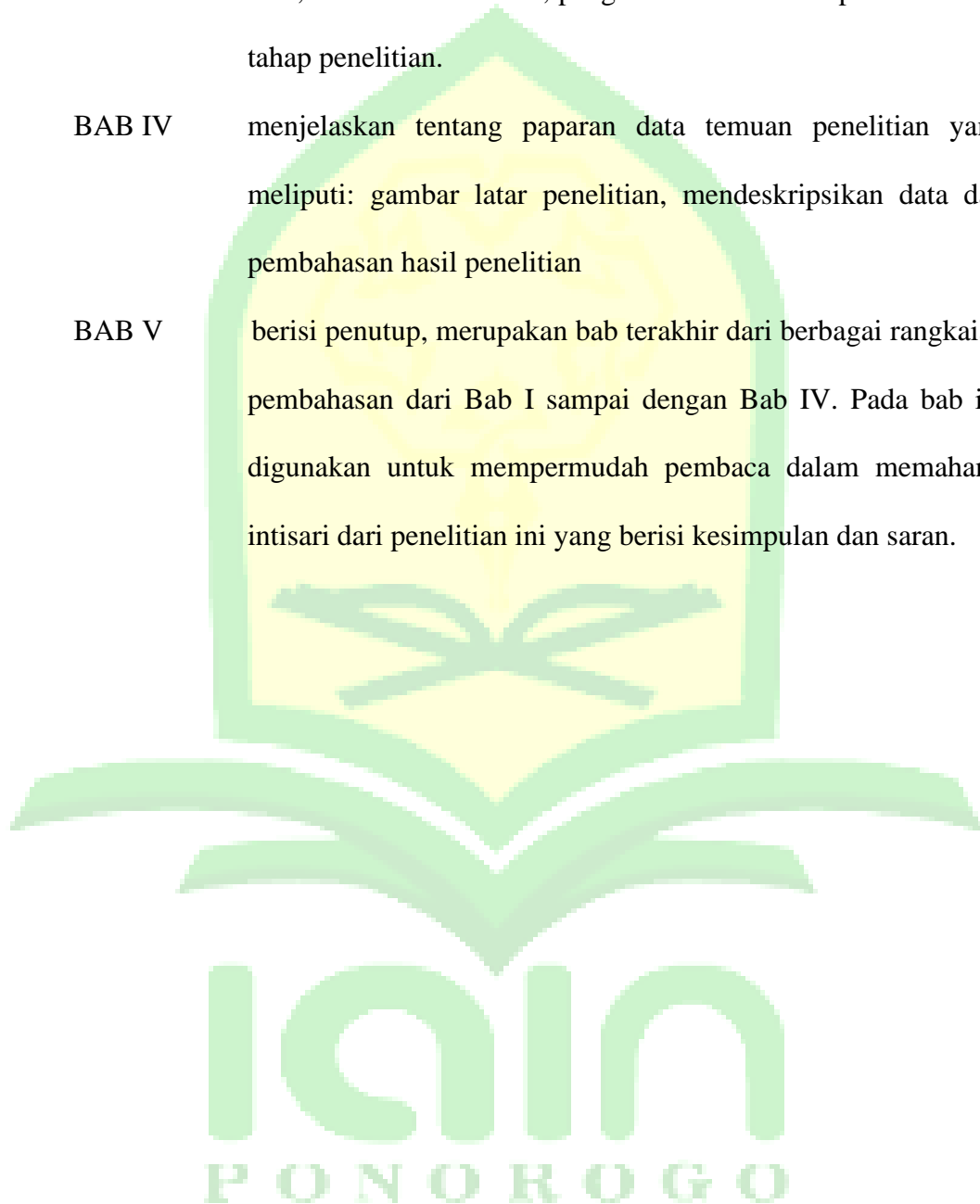
BAB II menjelaskan terkait kajian teori dan telaah terkait kajian penelitian terdahulu untuk menganalisis terkait permasalahan yang sudah dijelaskan dalam bab sebelumnya. Pembahasan pada bab II ini meliputi tinjauan peta konsep manajemen program kesiswaan, mutu pembelajaran, prestasi, madrasah unggul, dan kerangka berfikir.

BAB III memuat tentang metode penelitian yakni alasan dan bagaimana proses metode penelitian dilakukan. Dalam bab ini berisi

tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian dan tahap penelitian.

BAB IV menjelaskan tentang paparan data temuan penelitian yang meliputi: gambar latar penelitian, mendeskripsikan data dan pembahasan hasil penelitian

BAB V berisi penutup, merupakan bab terakhir dari berbagai rangkaian pembahasan dari Bab I sampai dengan Bab IV. Pada bab ini digunakan untuk mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Manajemen Program Kesiswaan

Secara umum, manajemen dapat diartikan sebagai ilmu yang berpengaruh atau memberdayakan sumber organisasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. Manajemen juga diartikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk mencapai suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan yang terkait di dalamnya. Manajemen juga merupakan suatu proses mengintegrasikan sumber daya yang tidak terkait ke dalam keseluruhan sistem yang utuh untuk pencapaian tujuan. Beberapa definisi yang menjelaskan terkait manajemen dari beberapa ahli. Siagian mendefinisikan manajemen merupakan keterampilan mengemudi usaha melalui kepemimpinan demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Dengan bertitik tolak dari pengertian sesungguhnya dapat diartikan bahwa setiap orang pernah menjadi manajer selama hidup.

Menurut Prawirosentono bahwa manajemen adalah suatu perangkat kegiatan yang saling berkaitan (*link*), terpadu (*integrated*) dan berurutan (*sequencing*) satu sama lain untuk mengsinergikan sumber daya manusia, sumber daya alam dan teknologi sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian ruang lingkup manajemen sangat luas.

Usman menyatakan bahwa: manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gullick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama.⁸

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang memiliki arti mengelola. Pengelolaan dilaksanakan melalui tahapan dan dikelola berdasarkan tahapan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri.

Menurut G.R. Terry mengemukakan, manajemen merupakan proses atau kerangka kerja, yang di dalamnya terdapat bimbingan atau arahan dari suatu kelompok orang-orang menuju tujuan organisasi atau maksud maksud yang nyata, menurut Sondang Piau Siagian, manajemen adalah seluruh proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasari pada akal atau rasionalitas untuk mencapai tujuan yang direncanakan sebelumnya, sedangkan menurut Mulyani A Nurhadi, manajemen merupakan kegiatan maupun serangkaian kegiatan berupa proses pengelolaan usaha kerja sama yang dilakukan dengan sekelompok manusia yang bergabung di dalam suatu organisasi pendidikan guna mencapai tujuan yang diinginkan.⁹

Manajemen merupakan suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih orang yang bekerjasama secara efektif dan efisien untuk mencapai

⁸ Fadhilah, *Manajemen Kesiswaan Sekolah* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2018), 5-6

⁹ Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018), 3

tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Manajemen adalah salah satu titik krusial yang akan menentukan eksistensi dan prestasi Lembaga Pendidikan.¹⁰

Konsep manajemen peserta didik (manajemen kesiswaan) dijelaskan Suryosubroto bahwa manajemen kesiswaan merupakan kegiatan pencatatan peserta didik dari mulai proses penerimaan sampai peserta didik meninggalkan sekolah karena sudah lulus mengikuti pendidikan sekolah tersebut Menurut Nasihin dan Sururi “manajemen kesiswaan merupakan upaya untuk memenuhi layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik mulai dari proses penerimaan sampai ketika peserta didik meninggalkan lembaga pendidikan (sekolah) karena sudah tamat atau selesai melaksanakan pendidikan pada lembaga pendidikan atau sekolah.¹¹

Dilihat dari beberapa pendapat diatas manajemen program kesiswaan yakni pengaturan terhadap siswa yang tujuannya untuk memperdalam potensi yang dimiliki siswa agar mencapai hasil maksimal.

2. Ruang Lingkup/ Tahapan Manajemen Program Kesiswaan

a. Perencanaan Program Kesiswaan

Perencanaan manajemen program kesiswaan disusun ke dalam beberapa faktor sebagai berikut:

- 1) Menetapkan terkait apa saja yang nantinya akan dikerjakan, kapan dan bagaimana melakukannya.

¹⁰ Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah, Why We Need The Journal Of Interactive Advertising*, vol. 10 (Ponorogo: CV Nata Karya, 2004), 3

¹¹ Fadhilah, *Manajemen Kesiswaan Sekolah*, 6

- 2) Menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan untuk mencapai maksimum penentuan terget
- 3) Menganalisis kebutuhan siswa
- 4) Mengembangkan keputusan dan mencari solusi
- 5) Mempersiapkan rencana dan keputusan

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diartikan bahwa penyusunan perencanaan perlu memperhatikan jumlah serta jenis orang yang perlukan untuk melaksanakan kegiatan, kemampuan dari orang yang akan dilatih dan melatih, serta bagaimana sasaran dari program yang akan dijalankan. Tujuan didalam penyusunan perencanaan agar kegiatan dapat terlaksana secara maksimal. Selain itu, proses perencanaan program kesiswaan sangat diperlukan karena merupakan langkah awal sebelum melakukan kegiatan.

Ada beberapa tipe dalam penyusunan perencanaan diantaranya adalah perencanaan dilihat dari segi waktu, perencanaan dari segi ruang lingkup dan perencanaan dari segi sifat. Perencanaan dari segi waktu perencanaan jangka Panjang, menengah dan jangka pendek. Perencanaan dari segi ruang lingkup menyangkut tentang perencanaan individu, organisasi dan nasional. Perencanaan dari segi sifat menyangkut tentang perencanaan strategis dan perencanaan operasional.

Muhaimin, Sutiah dan Prabowo mengemukakan bahwa rencana program kesiswaan dalah penjabaran terperinci terkait tentang langkah-langkah yang diambil untuk menjelaskan kebijakan. Penjabaran rencana program

harus memiliki tingkat kesesuaian dengan kebutuhan. Rencana program dalam manajemen keasiswaan meliputi program sekolah untuk menerapkan sasaran sebagaimana kebijakan madrasah yang berhubungan dengan keasiswaan.¹²

b. Pelaksanaan Program Kesiswaan

Pelaksanaan program pembinaan keasiswaan bersifat komperatif. Dimana didalamnya melibatkan siswa atau atau sekolah yang pelaksanaannya dilaksanakan pada suatu *even* atau kegiatan, baik bertaraf nasional maupun internasional.¹³ Selain itu pelaksanaan pembinaan pada siswa dapat dilakukan dengan melakukan pembinaan melalui Masa Orientasi Siswa. Setelah siswa diterima di madrasah, mereka akan ada kegiatan orientasi untuk mengenalkan situasi dan kondisi sekolah tempat siswa menenpuh Pendidikan.¹⁴

Beberapa kegiatan yang ada di dalam manajemen program keasiswaan adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan peserta didik

Perencanaan peserta didik di dalamnya mencakup kegiatan serta kebutuhan peserta didik. Kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan ini adalah merencanakan jumlah peserta didik yang

¹² Fadhila, *Manajemen Kesiswaan di Sekolah* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2018), 10-11

¹³ Iwan Aprianto et al., *Manajemen Peserta Didik* (Klaten: Anggota IKAPI No.181/JTE, 2019), 72

¹⁴ Syarifah Nikmah et al., *Implementasi Manajemen Pendidikan, Pemasaran, dan Keuangan* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2022), 120

nantinya akan diterima dan menyusun program kegiatan peserta didik.

Perencanaan peserta didik berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi data pribadi peserta didik, data hasil belajar peserta didik dan beberapa aspek yang berkaitan dengan kegiatan analisis kebutuhan peserta didik. Analisis kebutuhan peserta didik meliputi penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan antara lain:¹⁵

- a) Merencanakan jumlah dari peserta didik yang akan diterima dengan berbagai pertimbangan daya tampung jumlah kelas atau ruangan kelas yang disediakan serta pertimbangan rasio peserta didik dan guru
- b) Menyusun program kegiatan kesiswaan meliputi visi dan misi sekolah, minat serta bakat peserta didik, sarana dan prasarana yang ada di sekolah, anggaran yang tersedia serta tenaga kependidikan yang sudah disediakan.

2) Penerimaan peserta didik baru

Penerimaan peserta didik baru adalah suatu kejadian penting bagi suatu sekolah, karena peristiwa tersebut menjadi titik awal yang menentukan kelancaran tugas sekolah. Kesalahan dalam

¹⁵ Ahmad Muhsin Eko Sigit Purwanto, "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Perspektif* 11, no. 1 (2018): 110–20.

proses penerimaan peserta didik baru menentukan sukses atau tidaknya suatu usaha pendidikan di sekolah yang bersangkutan.

Beberapa langkah dalam proses penerimaan peserta didik sebagai berikut:

- a) Membentuk kepanitiaan untuk penanggung jawab
- b) Menentukan syarat pendaftaran untuk calon peserta didik yang akan mendaftar
- c) Menyediakan formulir yang akan digunakan untuk mendaftar
- d) Pengumuman pendaftaran calon peserta didik
- e) Menyediakan buku pendaftaran peserta didik
- f) Menentukan buku pendaftaran peserta didik
- g) Menentukan waktu untuk pendaftaran peserta didik

3) Seleksi peserta didik

Atas beberapa pertimbangan dari sekolah, maka akan diadakan seleksi untuk menentukan jumlah peserta didik yang akan diterima. Kriteria seleksi biasanya akan tertuju pada kemampuan akademis, keadaan fisik atau jasmani dan sikap atau kepribadian peserta didik.

Adapun langkah-langkah untuk seleksi yang dapat digunakan sebagai berikut:

- a) Dengan menggunakan tes atau ujian (tes psikotes, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik serta tes keterampilan)¹⁶
 - b) Melalui penelusuran kemampuan atau bakat peserta didik
 - c) Menggunakan nilai rapot atau nilai ujian
- 4) Orientasi peserta didik baru

Tujuan adanya kegiatan tersebut meliputi:

- a) Agar peserta didik mengerti dan menaati peraturan yang ada di sekolah tersebut sesuai peraturan yang berlaku di sekolah.
- b) Agar peserta didik ikut dan aktif berpartisipasi dalam semua kegiatan yang di selenggarakan di sekolah.
- c) Agar peserta didik siap beradaptasi dengan lingkungan yang baru secara fisik, mental dan emosionalnya sehingga peserta didik merasa nyaman dan betah dalam mengikuti semua proses pembelajaran sekolah sehingga peserta didik dapat menyesuaikan dengan kehidupan sekolah.

- 5) Penempatan peserta didik (pembekalan kelas)

Setelah peserta didik diterima, mereka akan dibuat kelompok terlebih dahulu agar bisa mengikuti kegiatan belajar secara efektif dan efisien. Kegiatan tersebut dilaksanakan agar pelaksanaan kegiatan dalam proses belajar mengajar berjalan menjadi tertib

¹⁶ Ahmad Muhsin Eko Sigit Purwanto, "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Perspektif* 11, no. 1 (2018): 110–20.

dan lancar sehingga mencapai tujuan-tujuan dari pendidikan yang telah diprogramkan.

6) Pembinaan dan proses pengembangan peserta didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan untuk peserta didik mendapatkan beberapa pengalaman belajar untuk bekal mereka di kehidupannya yang akan datang. Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler.

Kegiatan kurikuler merupakan semua kegiatan yang ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya akan dilakukan di jam-jam pembelajaran. Kegiatan kurikuler dalam bentuk proses belajar mengajar di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik di luar ketentuan yang sudah ada di dalam kurikulum.

Pelaksanaan manajemen kesiswaan akan berjalan dengan baik apabila dilakukan dengan teratur dan sistematis menggunakan cara pencatatan-pencatatan serta pelaporan. Alat bantu yang diperlukan dalam manajemen seperti buku induk, buku klapper, daftar hadir, buku daftar catatan pribadi peserta didik, daftar mutasi peserta didik, daftar nilai peserta didik, buku

lengger, serta buku rapot. Selain itu kurikulum, guru, sarana dan prasarana, dana, manajemen dan evaluasi juga berpengaruh.¹⁷

Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan yang pelaksanaannya dilakukan pada jam pelajaran. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan siswa yang pelaksanaannya di luar ketentuan yang ditentukan kurikulum dan dilaksanakan di luar jam pelajaran.¹⁸

Pada kegiatan manajemen peserta didik tidak boleh ada anggapan bahwa di dalam kegiatan kurikuler lebih penting dibandingkan kegiatan ekstrakurikuler, karena setiap kegiatan saling menunjang dalam proses pembinaan serta pengembangan kemampuan siswa.¹⁹

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.39 Tahun 2008 menjelaskan tentang pembinaan kesiswaan, bahwa tujuan pembinaan untuk siswa sebagai berikut:

- a) Mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat peserta didik, minat peserta didik, serta kreativitas siswa.
- b) Memantapkan kepribadian siswa guna mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ Bahrudin, Manajemen Peserta Didik (Jakarta: Indeks, 2014), 48

¹⁹ Bahrudin, Manajemen peserta didik, 59.

terhindar dari pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan Pendidikan

c) Mengaktualisasikan potensi yang dimiliki siswa dalam pencapaian potensi unggulan sesuai bakat serta minat.

d) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat mandiri (*civil society*)

c. Evaluasi program manajemen kesiswaan

Evaluasi di dalam program pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan menjadi salah satu fungsi manajemen program pendidikan. Evaluasi program dilakukan terhadap semua atau sebagian unsur dan terhadap pelaksanaan program manajemen kesiswaan. Evaluasi program kesiswaan harus dan dilakukan secara terus menerus, bertahap, dan sewaktu-waktu. Kegiatan evaluasi program biasanya dilakukan sebelum, dilaksanakan, dan sudah dilaksanakan. Evaluasi program kegiatan digunakan untuk mengambil keputusan dan sebagai umpan balik terhadap hasil kerja yang telah dikerjakan untuk perbaikan.²⁰

3. Pengertian prestasi belajar

a. Pengertian belajar

²⁰ Fadhila, *Manajemen Kesiswaan di Sekolah* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2018), 12

Menurut Cronbach belajar merupakan perubahan dari perilaku dari hasil dari pengalaman. Strock dan Yussen mengemukakan belajar merupakan” perubahan permanen karena adanya pengalaman yang pernah didapatkan”. Sugihartono mengemukakan belajar merupakan “sebuah proses perubahan sikap atau tingkah laku dari hasil komunikasi individu dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Slameto mengemukakan bahwa belajar merupakan “sebuah proses yang dapat merubah tingkah laku sebagai hasil dari interaksi yang ada di lingkungannya. Morgan berpendapat belajar merupakan “setiap perubahan yang akan menetap di dalam tingkah laku yang terjadi karena adanya hasil dari pelatihan atau pengalaman”. Skinner berpendapat belajar adalah “perilaku pada seseorang yang sedang belajar, dapat memberikan respon yang lebih baik lagi, sebaliknya jika dia tidak belajar maka responnya akan menurun”.

“Belajar merupakan sebuah proses perubahan yang ada pada kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditandai dengan peningkatan pada kualitas serta kuantitas perilaku atau tingkah laku seperti peningkatan pada kecakapan, pengetahuan, perilaku, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir serta kemampuan yang lainnya”

Beberapa prinsip dalam belajar

- 1) Belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas

Dengan menekankan pada tujuan yang jelas, setiap orang yang sedang menentukan arah dan juga tahap-tahapan pada belajar yang harus dilewati dalam mencapai tujuan belajar.

- 2) Proses belajar mengajar terjadi bila seseorang dihadapkan pada situasi problematika.

Problematika memerlukan pengertian yang permasalahan yang dalam yang dapat dipecahkan. Dengan itu, setiap guru yang baik akan memberikan pelajaran kepada setiap murid dengan sesering mungkin menghadapi pada suatu kejadian yang mengandung problematika.

- 3) Belajar dengan pengertian akan lebih berarti dengan belajar dengan pengalaman

Belajar dengan arti lain akan memungkinkan seorang untuk mencapai pengembangan segala sesuatu yang sudah dipelajari dan difahami.

- 4) Belajar adalah proses yang kontinu

Di dalam pengertian belajar, kita dapat tahu bahwa belajar adalah proses yang memerlukan waktu.

- 5) Belajar memerlukan kemauan yang kuat dan konsisten

Belajar merupakan suatu proses yang harus mempunyai tujuan yang jelas. Untuk memiliki kemampuan yang kuat, yang harus dilakukan

yaitu menentukan tujuan yang jelas sebelum memilih bidang studi apa yang akan diambil.²¹

Marquard menemukan, ada tiga belas dimensi karakteristik organisasi yang belajar yaitu:

- 1) Belajar merupakan keseluruhan sistem serta menyatu di dalam sebuah organisasi
- 2) Semua unsur yang berhubungan dengan organisasi merupakan suatu hal yang penting untuk pembelajaran organisasi secara menyeluruh guna mencapai keberhasilan yang akan datang.
- 3) Belajar adalah suatu proses strategis yang dilakukan secara terus menerus dan sejalan dengan pekerjaan
- 4) Fokus serta kreatif akan menumbuh kembangkan pembelajaran sesuai dengan proses berfikir sistem.
- 5) Setiap anggota di dalam organisasi dapat mengakses informasi serta sumber data yang penting bagi keberhasilan suatu organisasi.
- 6) Suasana dan iklim organisasi akan memberikan penghargaan serta semangat yang akan memacu proses percepatan pembelajaran individu serta kelompok.
- 7) Jaringan pekerjaan untuk ide-ide baru
- 8) Perubahan dan keberhasilan merupakan fenomena peluang dalam pembelajaran yang akan datang
- 9) Organisasi yang lincah, gesit serta fleksibel

²¹ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa Aswara, 2008), 32

- 10) Setiap orang didorong oleh keinginan untuk mencapai mutu terbaik dengan melakukan perubahan secara terus menerus
- 11) Aktivitas di dalamnya merupakan karakteristik dan apresiasi, refleksi, serta konseptualisasi.
- 12) Pengembangan kompetensi dasar untuk menghasilkan pelayanan dan produk yang unggul
- 13) Merupakan proses beradaptasi. Menciptakan pembaharuan dan penyelegaraan.²²

b. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu “prestasi” yang berasal dari bahasa Belanda yaitu *prastatie*. Kemudian di dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Istilah “prestasi belajar” (*anachivment*) berbeda dengan “hasil belajar” (*learning outcome*). Pada umumnya prestasi belajar berhubungan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajarnya seperti aspek pembentukan kepribadian atau watak siswa. Kata prestasi sering digunakan di dalam berbagai bidang serta kegiatan seperti dalam kegiatan olahraga, kesenian, dan pendidikan, khususnya pada pembelajaran.

4. Fungsi Prestasi Belajar

²² Umar Sidiq, “Organisasi Pembelajaran pada Pondok Pesantren dalam di Era Global,” *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 12, no. 1 (2016): 121, <https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i1.371>.

Prestasi belajar memiliki beberapa fungsi utama, seperti: prestasi belajar sebagai indikator kualitas serta kuantitas pengetahuan yang telah difahami siswa.

- a. Prestasi belajar untuk lambang kepuasan seseorang
- b. Prestasi belajar digunakan sebagai bahan informasi serta inovasi dalam pendidikan
- c. Prestasi belajar sebagai pengaruh intern dan ekstern dari suatu lembaga pendidikan
- d. Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai faktor terhadap kecerdasan siswa.²³

5. Prestasi Akademik dan Non Akademik

- a. Prestasi akademik

Menurut Baiti, prestasi akademik merupakan “kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan akademik, di mana antara prestasi dan akademik memiliki arti berbeda”. Prestasi berasal dari bahasa Belanda yakni *prestatie* yang berarti hasil usaha. Prestasi merupakan hasil yang berhasil dicapai oleh seseorang. Prestasi tidak selalu sama satu dengan lainnya misal prestasi bidang olahraga, kesenian, sastra, kepemimpinan, ilmu dan lain sebagainya.

Sarwiji membagi prestasi menjadi dua, yakni prestasi akademik dan non akademik. Prestasi akademik merupakan “hasil

²³ Erna, *Permainan dalam Pembelajaran sebagai Motivasi Belajar di Era New Normal* (Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), 31

perubahan perilaku bersifat kognitif, efektif, serta psikomotor yang ukuran dari keberhasilan siswa itu sendiri. Ranah kognitif adalah kemampuan yang dituntut kepada peserta didik untuk dikuasai. Karena kemampuannya pada tingkatan ini dasar yaitu penugasan pada ilmu pengetahuan”.

Prestasi akademik merupakan sebuah pengetahuan yang dicapai atau sebuah keterampilan yang dikembangkan di dalam mata pelajaran tertentu di sekolah, biasanya dilakukan dengan nilai tes. Dapat difahami bahwa prestasi akademik merupakan fahamnya penguasaan pelajaran yang dicapai peserta didik yang di wujudkan berupa nilai.

Untuk mengukur sebuah prestasi akademik siswa biasanya menggunakan tes ataupun observasi. Tes merupakan sebuah cara untuk menentukan penilaian yang berbentuk tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Tes prestasi digunakan untuk mengukur kemampuan mengenai apa saja yang sudah dikuasai peserta didik. Tes prestasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan dari calon peserta didik dalam menguasai materi yang akan menjadi bahan dasar dari pembelajarannya.

b. Macam-macam prestasi akademik

Menurut Crow, prestasi akademik dibagi menjadi tiga bagian:

1) Kemampuan berbahasa

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk membangun dan membentuk hubungan yang akan memperluas pengetahuan.

2) Kemampuan Matematika

Kemampuan berhitung mempunyai fungsi yakni dapat menekankan berfikir dalam menghadapi segala situasi yang berhubungan dengan pengalaman yang berhubungan dengan angka.

3) Kemampuan Ilmu Pengetahuan atau Sains

Dalam kehidupan produk-produk ilmiah, literasi sains menjadi suatu yang dianggap penting karena setiap orang perlu menggunakan informasi ilmiah untuk melakukan pilihan yang akan dihadapinya setiap harinya.

c. Faktor prestasi akademik

Secara garis besar faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam prestasi akademik digolongkan menjadi dua bagian:

1) Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang berpengaruh terhadap prestasi akademik serta faktor ini dibagi menjadi dua yakni faktor fisiologi dan psikologi.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal prestasi akademik dibagi mejadi tiga yakni:

- a) Faktor lingkungan keluarga siswa
- b) Faktor lingkungan yang ada di sekolah
- c) Faktor lingkungan masyarakat sekitar

d. Pengertian prestasi non akademik

Prestasi non akademik yakni prestasi yang diperoleh peserta didik melalui ekstrakurikuler ataupun kegiatan yang pelaksanaannya di luar pembelajaran yang ada di sekolah. Dalam kegiatan prestasi non akademik menjadikan peserta didik dapat menggali dan mengembangkan bakat dan minat yang ada dirinya.

Menurut Muryono, kegiatan ekstrakurikuler merupakan beberapa kegiatan yang ada di sekolah digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, bakat, minat, serta hobi yang dimilikinya dan dilakukan di luar jam pelajaran normal. Berdasarkan teori di atas maka sekolah seharusnya dapat membantu siswa agar dapat mengembangkan bakat, minat, potensi, dan hobi melalui pembinaan ataupun melalui kegiatan yang dapat menjadikan peserta didik siap untuk menghadapi kehidupan atau tantangan di masa depan dengan bekal potensi yang dimilikinya.

e. Bentuk kegiatan prestasi non akademik

Prestasi non akademik memiliki banyak kegiatan, seperti yang ditetapkan dalam Permendiknas No 39 Tahun 2008 tentang pembinaan siswa seperti bidang kepemimpinan, kemandirian, olahraga serta wadah yang digunakan untuk pembinaan seperti kegiatan ekstrakurikuler ataupun *life skill* yang dilaksanakan pada masing-masing sekolah.

beberapa kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

1) OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)

OSIS merupakan organisasi yang sudah dikenal siswa di bangku sekolah Menengah Pertama. Nilai yang didapatkan dalam OSIS adalah nilai berorganisasi, seperti pengalaman memimpin, pengalaman bekerja sama, demokratis, berjiwa toleransi serta pengalaman dalam mengendalikan organisasi.

2) Pramuka Sekolah

Kegiatan Pramuka sekolah dilakukan melalui Gugus depan Gerakan Pramuka yang ada di sekolah dan merupakan upaya pembinaan untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah. Melalui kegiatan kePramukaan ini dapat dilakukan pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, kepribadian dan budi pekerti luhur, dll.

3) Olahraga dan Kesenian Sekolah

Kedua bidang ini dapat diselenggarakan dalam bentuk bidang studi, yang sudah disediakan di jam tertentu. Namun untuk mewujudkan keduanya dilakukan di luar jam pelajaran, setiap sekolah perlu menaruh pemimpin di dalamnya. Seperti dalam membentuk koordinator masing-masing bidang olahraga maupun seni sehingga kegiatan tersebut dapat terlaksana

dengan baik dan ada penanggung jawab dalam pelaksanaannya.²⁴

Madrasah akan melaksanakan kegiatan non akademik ekstrakurikuler serta kegiatan berorientasi sebagai tempat siswa untuk dapat menyalurkan kemampuan non akademiknya. Madrasah memiliki tanggung jawab atas siswa untuk menyalurkan kemampuan non akademik terutama psikomotorik dalam berbagai kegiatan yang diminati dan berpotensi positif bagi peserta didik, namun sesuai dengan kemampuan, minat, serta potensi yang dimilikinya. Jenis-jenis kegiatan tersebut seperti bidang olahraga, bidang tari, bidang bahasa asing, dll. ²⁵

a. **Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan peneliti tidak lepas dari adanya telaah penelitian yang sudah dilakukan terdahulu. Adanya tinjauan pustaka terdahulu, dapat membantu peneliti dalam memperkuat penelitian yang akan dikaji. Dengan itu, tolak riset yang dibuat seperti:

Dari penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Penelitian pertama dengan judul “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik di Darul Huda Mayak Ponorogo” oleh saudari Eka Nur Laila mahasiswa IAIN Ponorogo. Pada penelitian ini terdapat persamaan

²⁴ Dina Safitri, *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik di SMP Negeri 5 Batusangkar*, <https://ejournal.iainsurakarta.ac.id/>, 2021.

²⁵ Aritonang, “Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Pendidikan Penabur* 115, no. 10 (2008): 11–21.

dan perbedaan. Hasil penelitian ini sebagai berikut di dalam perencanaan dalam pendampingan kesiswaan untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik dengan dilaksanakan pada setiap awal tahun melalui kegiatan rapat, dan membahas mengenai apa saja yang harus disiapkan untuk mensukseskan kegiatan-kegiatan akademik maupun non akademik; pelaksanaan dalam pembinaan kesiswaan untuk meningkatkan prestasi akademik dilaksanakan setiap hari dengan mengidentifikasi kecerdasan serta potensi yang dimiliki siswa, mengadakan seleksi, memberi fasilitas yang baik, dapat berbagi pengalaman yang dimiliki, memberikan tambahan waktu untuk pembinaan.

Sedangkan untuk non akademik dilakukan di luar jam pelajaran melalui sosialisasi kepada siswa, mengadakan seleksi bisa berupa tes atau yang lain, penerimaan siswa, memberikan perbedaan kelas sesuai dengan bakat dan minat siswa; Evaluasi terhadap pembinaan kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik. Untuk akademik dilaksanakan setiap setengah semester oleh guru mata pelajaran masing-masing melalui tes tulis, tes lisan dan tes praktis, sesuai dengan yang dibutuhkan oleh guru tersebut membandingkan hasil belajar dengan target yang ditentukan atau KSM non akademik, sedangkan untuk non akademik dilakukan setiap satu semester sekali melalui mengadakan tes praktik, melihat perbandingan antara target dengan pencapaiannya, serta memberikan kesempatan siswa untuk mengikuti perlombaan seperti

Porseni, Aksioma dan lain-lain. Persamaan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan sama yakni metode penelitian kualitatif, kedua penelitian sama-sama membahas keterkaitan manajemen kesiswaan dengan prestasi pada siswa. Selain itu, ada beberapa perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian terdahulu memfokuskan pada pembinaan prestasi pada siswa sedangkan pada penelitian ini menekankan pada manajemen program kesiswaan untuk meningkatkan prestasi belajar pada siswa.

Pada penelitian kedua, dengan judul “Manajemen Program Kesiswaan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo” oleh saudara Rohmat Hidayatullah mahasiswa IAIN Ponorogo. Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Hasil penelitiannya adalah Evaluasi pada program kesiswaan di SMK PGRI 2 Ponorogo meliputi pembinaan dilakukan di dalam organisasi kesiswaan dengan mengikuti ekstra sekolah, untuk kedisiplinan dan ketertiban siswa dengan cara pemanggilan BK pada siswa, untuk pembinaan akademik (melalui BK serta wali kelas dan sebagainya) dan non akademik (melalui kegiatan intra sekolah). Persamaan penelitian ini adalah memfokuskan pada pokok bahasan yang sama yakni implementasi manajemen program kesiswaan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada siswa; sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Selain itu, perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang yakni penelitian terdahulu memfokuskan pada pengelompokan peserta didik yang dilakukan oleh

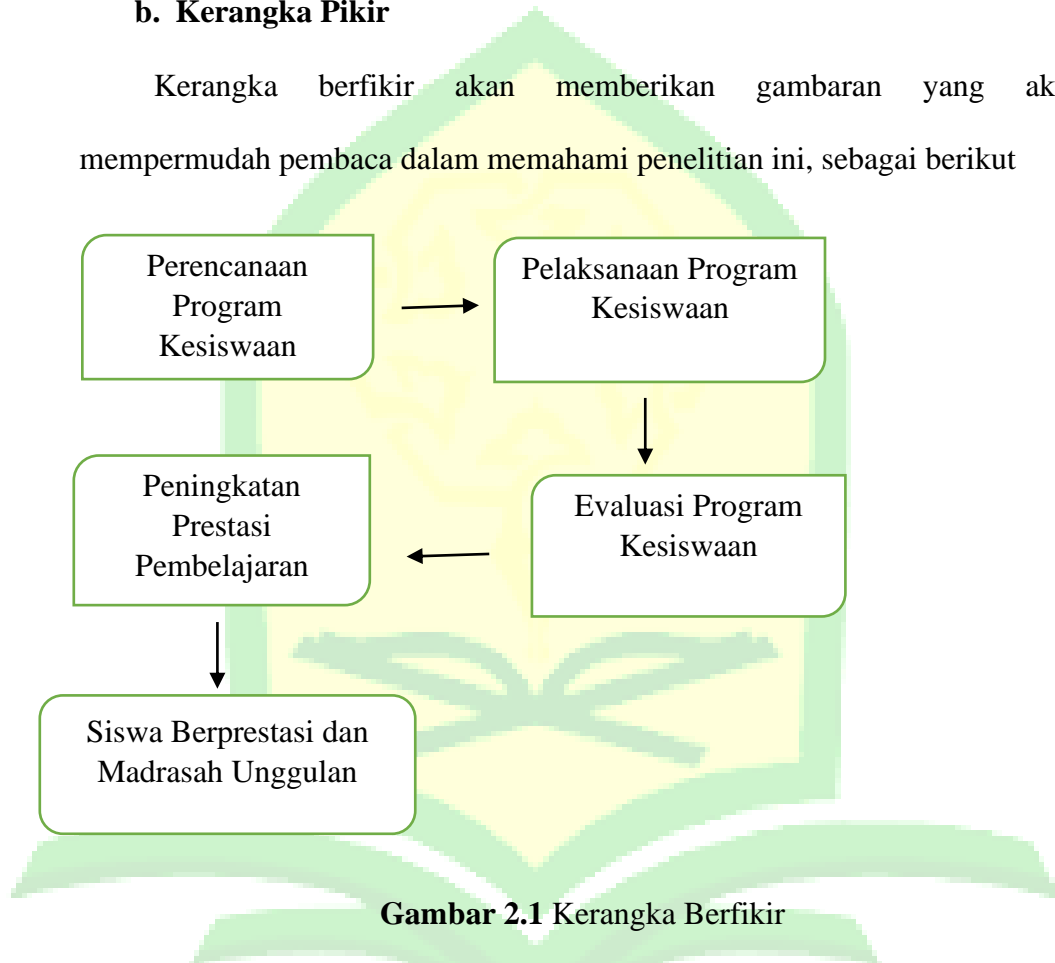
lembaga mengenai alumni peserta didik di dalam dunia kerja setelah lulus sedangkan penelitian ini pada manajemen program kesiswaan yang dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kaitannya dengan mempertahankan madrasah yang unggul dan berprestasi.

Penelitian ketiga, dengan judul “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik di MP Negeri 5 Batusangkar” oleh saudari Dina Safitri mahasiswa IAIN Batusangkar. Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan manajemen program kesiswaan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di SMP Negeri 5 Batusangkar sudah baik. Dilihat dari pelaksanaan manajemen kesiswaan yang dapat meningkatkan prestasi peserta didik yang telah diraih dan menjadikan SMP Negeri 5 Batusangkar menjadi SMP Unggul dan dikenal oleh masyarakat dengan prestasinya. Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah sama-sama memfokuskan pada pembahasan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar yang kaitannya dengan mempertahankan sekolah unggulan dan berprestasi. Perbedaan pada penelitian ini yakni objek yang dilakukan penelitian terdahulu dilakukan di SMP Negeri 5 Batusangkar sedangkan penelitian ini dilakukan di MAN 2 Ponorogo; penelitian terdahulu dilatar belakangi karena adanya kendala manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi siswa sedangkan pada penelitian ini dilatar belakangi karena peneliti ingin mengetahui bagaimana

manajemen program kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar yang ada di MAN 2 Ponorogo di era sekarang ini.

b. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir akan memberikan gambaran yang akan mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, sebagai berikut

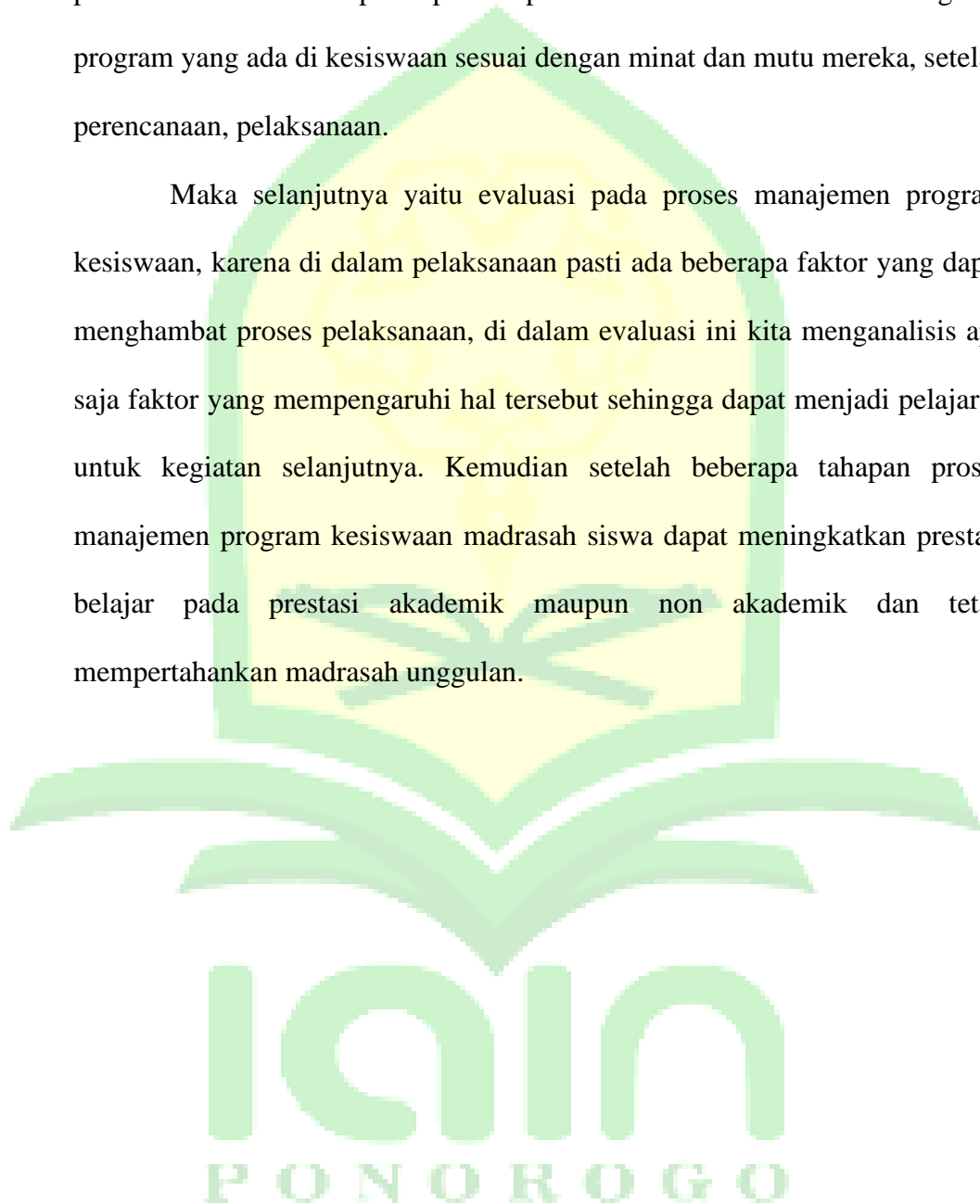


Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Manajemen program kesiswaan merupakan kumpulan dari perencanaan kegiatan yang telah dibuat untuk proses pelaksanaan kegiatan kesiswaan yang direncanakan secara sengaja dengan memperhatikan kegiatan apa yang akan dilakukan serta bagaimana penerapannya. Di dalam proses manajemen program kesiswaan terdapat perencanaan di mana di dalam perencanaan wakil kepala madrasah membuat perencanaan program

kesiswaan yang digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar pada siswa, selanjutnya setelah proses perencanaan dibuat maka langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan di mana pada proses pelaksanaan ini siswa bisa mengikuti program yang ada di kesiswaan sesuai dengan minat dan mutu mereka, setelah perencanaan, pelaksanaan.

Maka selanjutnya yaitu evaluasi pada proses manajemen program kesiswaan, karena di dalam pelaksanaan pasti ada beberapa faktor yang dapat menghambat proses pelaksanaan, di dalam evaluasi ini kita menganalisis apa saja faktor yang mempengaruhi hal tersebut sehingga dapat menjadi pelajaran untuk kegiatan selanjutnya. Kemudian setelah beberapa tahapan proses manajemen program kesiswaan madrasah siswa dapat meningkatkan prestasi belajar pada prestasi akademik maupun non akademik dan tetap mempertahankan madrasah unggulan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, pendekatan tersebut digunakan untuk menekankan catatan dengan menyeluruh, rinci, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah pendekatan tersebut merupakan cara yang tepat untuk menerangkan dan menggambarkan (mendeskripsikan) secara teliti suatu kejadian ataupun peristiwa yang berkaitan dengan manajemen program kesiswaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di MAN 2 Ponorogo yang berhubungan dengan upaya menganalisis a) perencanaan manajemen program kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa; b) pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa; c) evaluasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa; d) pengukur keberhasilan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dengan penelitian beorientasi pada penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif di mana peneliti berupaya mendeskripsikan dengan rinci serta mendalam mengenai gambaran kondisi dalam suatu konteks, mengenai bagaimana yang terjadi sesuai yang ada di lapangan studi. Metode yang di gunakan tentang manajemen program kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Ponorogo, dengan penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan suatu kondisi dengan

terperinci dan mendalam, baik secara individu ataupun kelompok dalam lembaga organisasi sekolah. Penelitian ini dilakukan melalui penelitian lapangan (*field research*) sehingga untuk mendapatkan data secara akurat serta objektif harus dilakukan penelitian dengan datang langsung ke lokasi penelitian tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Ponorogo, di mana madrasah tersebut menjadi salah satu madrasah yang unggul dan madrasah berkualitas yang ada di Ponorogo. Lokasi penelitian ini lebih tepatnya berada di Jl. Soekarno Hatta No. 381, Sablak, Keniten, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Peneliti tertarik mengambil penelitian di MAN 2 Ponorogo karena peneliti ingin lebih mengetahui mengenai strategi Manajemen Program Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran siswa di madrasah tersebut di masa sekarang ini.

C. Data dan Sumber Data

Data penelitian diperoleh dari sumber data berikut ini:

1. Wawancara. Wawancara ini dilakukan melalui wakil kepala madrasah bagian kesiswaan, Pembina bidang akademik serta pembinan non akademik untuk mengetahui terkait meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Ponorogo melalui program kesiswaan berupa program ekstra kurikuler dan program akademik madrasah.

2. Observasi dilaksanakan untuk melihat secara langsung keadaan sebenarnya yang ada di lapangan dan hal-hal yang dianggap penting misalnya kondisi lingkungan madrasah, apa saja kegiatan yang dilaksanakan madrasah, dan upaya madrasah yang digunakan untuk mengembangkan dan mempertahankan prestasi pembelajaran pada siswa di madrasah yang unggul di masa sekarang ini.
3. Dokumentasi diperlukan untuk mendukung pengumpulan data seperti data mengenai pendukung madrasah yang digunakan dalam kegiatan pada masa sekarang ini, dan beberapa perubahan yang dilaksanakan oleh madrasah setelah pandemi serta keikutsertaan warga madrasah untuk bertahan dan selalu memberikan karya dan prestasi dalam keadaan apapun.

Dari penjelasan di atas maka data primer dalam penelitian ini yaitu 1) Wakil Kepala Madrasah bagian Kesiswaan, 2) pembimbing bidang non akademik, 3) pembimbing bidang akademik dan 4) siswa. Sedangkan sumber sekundernya yaitu dengan menggunakan data-data dari penelitian lainnya, beberapa tulisan-tulisan berupa buku, jurnal, majalah dan sebagainya. Dengan beberapa sumber tersebut, data yang didapatkan diupayakan lebih lengkap sehingga akan menggambarkan hasil penelitian secara objektif. Hal tersebut juga karakteristik merupakan kunci dari penelitian kualitatif.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam perencanaan penelitian sebab setelah judul dari karya ilmiah dalam rencana penelitian sudah diterima untuk diteliti, jadi peneliti sudah dapat mulai mengumpulkan data. ²⁶

Dari penjelasan di atas mengenai teknik pengumpulan data maka penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses mendapatkan keterangan untuk digunakan dalam penelitian dengan menggunakan cara tanya jawab sambil bertatap langsung antar si wawancara (penanya) dengan si penjawab (narasumber) dengan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*). Wawancara dapat disimpulkan berarti proses tanya jawab yang dilakukan oleh interviewer dan interviewee bertujuan tertentu yang dilakukan bertatap langsung atau dengan alat komunikasi. ²⁷

Wawancara awal dilakukan secara berurutan dengan tujuan mendapatkan keterangan atau informasi dengan detail dan mendalam mengenai pandangan tentang manajemen program kesiswaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah unggulan MAN 2 Ponorogo. Pihak yang menjadi informan di dalam penelitian ini adalah:

- a. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan di MAN 2 Ponorogo
- b. Pembimbing bidang akademik

²⁶ Heryati, "Desain Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian," n.d.

²⁷ Fandi Rosi Sarwo, *Teori Wawancara Psikodisnognik* (Yogyakarta: PT. Leutika Nouvaletika, 2016), 2

c. Pembimbing bidang non akademik

d. Siswa

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan peneliti lewat pengamatan serta penginderaan. Data yang dikumpulkan selanjutnya menjadi hasil teks observasi yang dijelaskan secara berurut serta sistematis sesuai ketentuan yang sudah ada. Observasi merupakan proses penelitian atau pengamatan yang bersistem dan terencana yang bertujuan untuk mendapatkan data yang dikontrol validitas dan reabilitasnya.²⁸

Observasi merupakan kegiatan yang terencana dan berfokus untuk melihat serta mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, dan mengungkapkan dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.²⁹

Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan secara tersistem, logis, objektif, dan rasional tentang fenomena, di dalam situasi yang sebenarnya atau situasi buatan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.³⁰ Observasi dan pengamatan yang dilakukan secara langsung dilakukan untuk mengetahui beberapa hal terkait dengan

²⁸ Dinda khusnul Khotimah, *Teks Laporan Observasi & Teks Eksposisi* (Medan: Guepedia.com, 2022), 12

²⁹ Umar Sidiq and Moh Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan," n.d., 67.

³⁰ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep & Manajemen)* (Yogyakarta: UNY Press, 2020),

penelitian, tentang manajemen program kesiswaan dalam meningkatkan prestasi pembelajaran di MAN 2 Ponorogo di mana saat ini banyak sekolah-sekolah berlomba untuk meningkatkan prestasi siswa di madrasahnyanya agar mampu bersaing dengan sekolah unggulan lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan, di mana peneliti tidak ikut aktif di dalam kegiatan yang diteliti tetapi hanya mengamati dari jauh. Adapun peneliti menggunakan metode ini guna memperoleh data yang dibutuhkan terkait pembinaan prestasi akademik dan non akademik di MAN 2 Ponorogo.

3. Dokumentasi

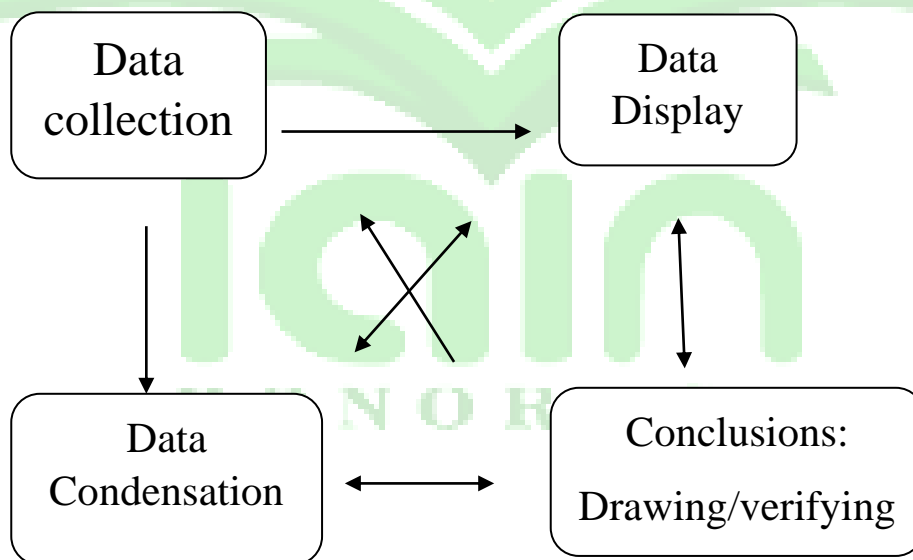
Dokumentasi merupakan data yang sudah terkumpul atau dikumpulkan dari kejadian masa lalu. Data dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, karya, hasil observasi atau wawancara serta lainnya. Data yang didapatkan dari dokumentasi kebanyakan berupa data sekunder dan data tersebut sudah diinterpretasikan. ³¹Arikunto mendefinisikan dokumentasi adalah “setiap bahan tertulis misalnya buku-buku, dokumen, peraturan, majalah, catatatan harian dan sebagainya” terdapat berbagai jenis dokumen yaitu dokumen pribadi, dokumen resmi serta foto-foto kegiatan. Dokumentasi diharapkan mampu menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini.

³¹ slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen* (Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2021), 28

Dalam hal ini merupakan catatan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan data dokumen tentang manajemen program kesiswaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di MAN 2 Ponorogo terkait perencanaan, pengimplementasian hingga evaluasi seperti halnya dokumentasi terkait kegiatan yang dijadikan ekstrakurikuler di MAN 2 Ponorogo. Selain itu, dokumen berupa foto atau gambar yang diperoleh dengan mengambil gambar saat melakukan kegiatan baik saat pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan lainnya seperti perlombaan yang diikuti hingga kejuaraan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu proses penyederhanaan data agar lebih mudah dibaca, dipahami serta diinterpretasikan. Pada karakteristik penelitian ini bersifat kualitatif, maka kegiatan di dalam analisis data dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Componen dalam analisis data (interactive model)

1. *Data Condensation* (kondensasi data)

Kondensasi data dilakukan secara bersamaan, mulai dari pertama hingga akhir kegiatan pengumpulan data di lapangan. Bahkan hingga sampai penulisan laporan akhir disusun secara lengkap. Oleh karena itu, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tantangan hasil pengamatan, selain itu juga mempermudah penelitian untuk menemukan data yang diperoleh jika diperlukan. Dalam kondensasi tertuju pada proses menyeleksi, memfokuskan, penyederhanaan, mengabstraksi serta mentransfer informasi data yang ada pada catatan lapangan ataupun transkrip dalam penelitian.³² Dalam penelitian ini peneliti berusaha memahami terkait manajemen program kesiswaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada siswa di madrasah pada saat sekarang ini. Kemudian akan menitik fokuskan informasi terhadap proses manajemen program manajemen kesiswaan yang dialami madrasah hingga dapat mempertahankan mutu pembelajaran pada siswa hingga siswa mampu berprestasi dan menjadi madrasah unggulan.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah kondensasi data langkah selanjutnya yaitu penyajian data, di dalam penelitian kualitatif penyajian data dan bisa dilakukan menggunakan uraian singkat, bagan, hubungan antar persamaan dan sejenisnya. Tujuannya

³² Miles, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode Baru* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2014), 22

untuk mempermudah memahami apa yang terjadi dan melanjutkan kerja seterusnya sesuai informasi yang sudah difahami.³³ Untuk penelitian ini penyajian data akan dilakukan dengan teks naratif.

3. *Drawing and Verifying Conclusions*(kesimpulan)

Langkah berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dijelaskan di awal bersifat sementara, dan bisa berubah setelah adanya beberapa bukti yang didapatkan saat pengumpulan data. Tetapi apabila beberapa bukti tersebut didapatkan bersifat valid dan terbukti kebenarannya sesuai dengan yang didapatkan di awal, maka kesimpulan yang sudah dijelaskan bersifat tetap dan kredibel.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Untuk menguji keabsahan data penelitian, peneliti seharusnya menggunakan jenis kredibilitas dengan dua pendekatan sebagai berikut:

1. Pendekatan berdasarkan waktu lamanya dari penelitian, dengan ini peneliti bisa memperpanjang waktu ketika mencari data di lapangan dengan melakukan wawancara mendalam kepada narasumber yang dilakukan berkali-kali, berhari-hari, berMinggu-Minggu bahkan bisa berbulan-bulan.³⁴ Dengan tersebut bertujuan agar dapat menumbuhkan kepercayaan diri dari subjek yang diteliti, dapat memahami atau berposes sendiri pada

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015),

³⁴ Tjipto Subandi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Muhammadiyah Universitas Press Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006),71

situasi tersebut, dan agar dapat terhindar dari distorsi karena akibat kehadiran peneliti saat di lapangan.³⁵

2. Menggunakan pendekatan triangulasi sumber di mana untuk melakukan pengecekan data yang telah didapatkan melalui beberapa narasumber yang lainnya untuk membandingkan terhadap data yang sudah didapatkan berdasarkan proses wawancara, observasi serta dokumentasi. Karena dengan data tersebut akan lebih memantapkan kebenaran apabila di gali dari beberapa sumber yang berbeda.
3. Menggunakan jenis pendekatan triangulasi metode dengan melakukan pengecekan data yang sudah didapatkan dengan menggunakan metode yang berbeda.³⁶ Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh kebenaran informasi yang kuat dan gambaran keseluruhan mengenai informasi tertentu, dengan menggunakan metode yang berbeda.

Teknik pengumpulan data dengan triangulasi yakni menggabungkan antara teknik observasi, wawancara dengan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber data yakni dengan menggabungkan data yang diperoleh dari Waka Kesiswaan, Pembimbing bidang akademik, Pembimbing non akademik serta siswa.

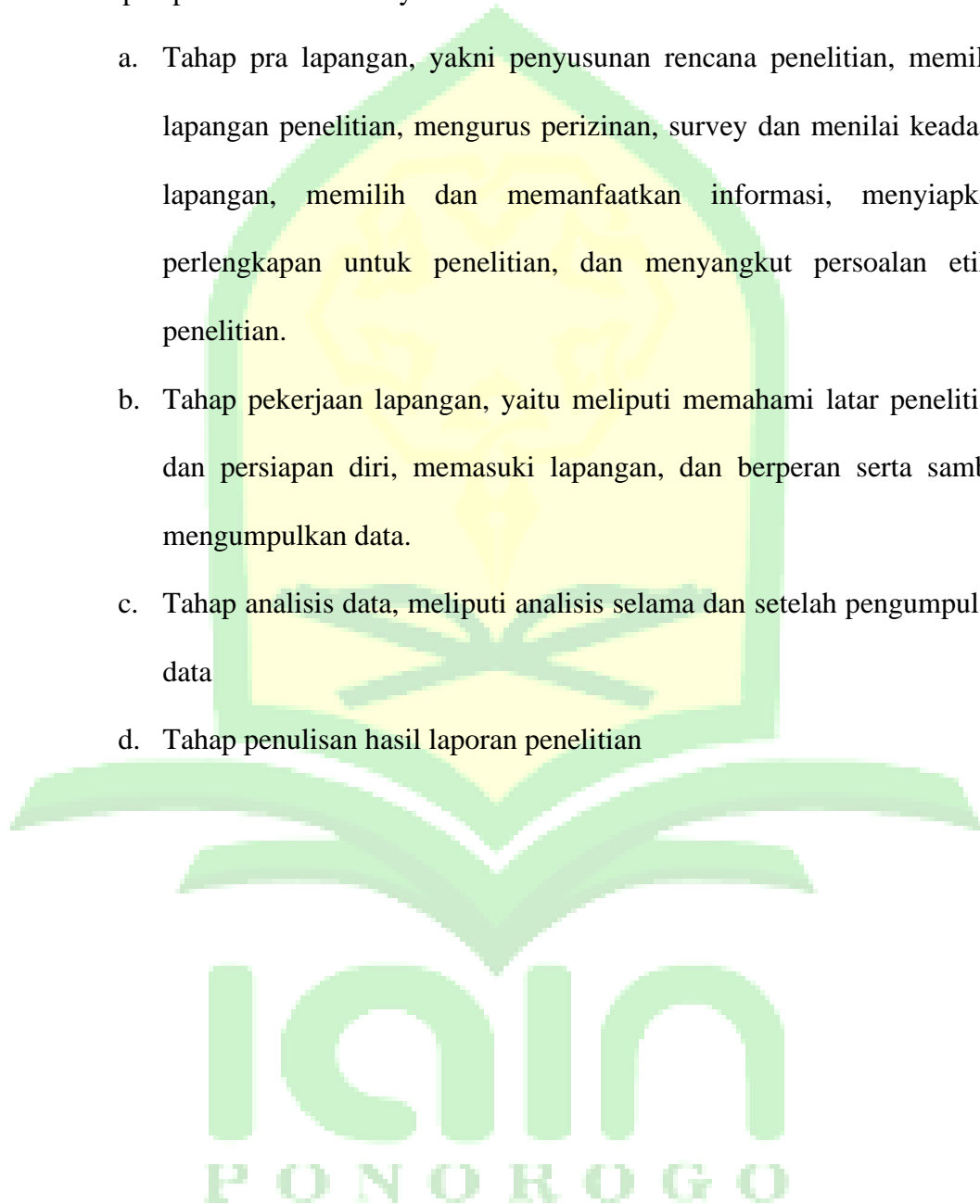
G. Tahap Penelitian

³⁵ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif* (Yogjakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 202

³⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, n.d.,166

Beberapa tahapan dalam penelitian ini ada tiga tahapan serta tahapan terakhir dari penelitian yakni tahap penulisan hasil penelitian. Tahapan-tahapan penelitian tersebut yakni:

- a. Tahap pra lapangan, yakni penyusunan rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, survey dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan untuk penelitian, dan menyangkut persoalan etika penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan, yaitu meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data, meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data
- d. Tahap penulisan hasil laporan penelitian





IAIN
P O N O R O G O

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Belakang

1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Ponorogo

Membahas terkait sejarah, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo adalah lembaga alih fungsi dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Ponorogo seperti tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama RI No.1990 dan 42 tahun 1992. MAN 2 Ponorogo juga menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah Kementerian Agama dengan nomor statistik madrasah 131135020002 yang berstatus negeri.

MAN 2 Ponorogo menjadi lembaga pendidikan menengah negeri tertua di Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo melayani masyarakat dengan memberikan pelayanan pendidikan yang berkonsep pada “Ulul Albab” yakni tanggung jawab dalam pembinaan Iman dan Taqwa serta menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. MAN 2 Ponorogo sudah mengembangkan berbagai program pendidikan sebagai upaya kesiapan madrasah untuk menjadi madrasah bermutu serta menjadi pilihan masyarakat.

Religious, Unggul, Berbudaya, dan Integritas merupakan slogan yang dikembangkan madrasah untuk dijadikan pedoman dalam mengembangkan madrasah untuk mendidik siswa siswa bangsa

menuju terwujudnya bangsa yang berkarakter, berkualitas dan mampu bersaing.³⁷

2. Profil MAN 2 Ponorogo

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri
(MAN) 2 Ponorogo

Nomor Identitas Madrasah (NIM) : 20584466

Nomor Statistik Madrasah : 131135020002

Alamat Madrasah : Soekarno-Hatta No. 381

Kecamatan : Ponorogo

Kabupaten/kota *) Provinsi : Ponorogo

Kode Pos : 63412

Telepon & Faksimili : (0352) - 481168

E-mail : man2ponorogo@gmail.com

Status Madrasah : Negeri

Nomor Akte : SK Menteri Agama No. 42
Pendidikan/Kelembagaan Tanggal 27-01- 1992

Luas Tanah Madrasah : 788 m²

Luas Bangunan Madrasah : 444 m²

Status Tanah : Pemerintah*

Status Akreditasi/ Tahun : Terakreditasi A/2016³⁸

³⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi kode: 01/O/23-01/2023

³⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi kode: 01/O/23-01/2023

3. Letak Geografis MAN 2 Ponorogo

Ponorogo merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Ponorogo terletak di koordinat 111 17'-111 52' Bujur Timur 7 49'-8 20' Lintang Selatan dengan ketinggian 92-2.563 m di atas permukaan laut serta memiliki wilayah 1.371,78 km.

MAN 2 berada di wilayah perkotaan tepatnya di jalan Soekarno Hatta 381 Ponorogo, berdiri di tanah seluas 9.788 m². Letak MAN 2 Ponorogo berada di sebelah selatan Terminal Selo Aji berdiri di antaranya Ponpes Thoriqul Huda Cekok, Ponpes Nurul Hikam Keniten, Ponpes Ittihatul Ummah Jarakah, Ponpes Duri Sawo serta Ponpes Tahfidhul Quran di Patihan Wetan, di mana sebagian siswa-siswi yang berasal dari luar/dalam Ponorogo menjadi santri/santriwati dari beberapa pesantren tersebut. Letak yang strategis ini memungkinkan MAN 2 Ponorogo menjadi madrasah yang akan terus berkembang dan memiliki prospek yang lebih baik.³⁹

4. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Ponorogo

Visi merupakan pandangan jauh ke depan, mendalam, serta luas sebagai daya pikir dan dapat menembus segala batasan fisik, waktu serta tempat. Visi merupakan gambaran mengenai masa depan yang lebih baik lagi, atraktif serta realistis.⁴⁰ Misi madrasah merupakan “harapan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan serta

³⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi kode: 01/O/23-01/2023

⁴⁰ Siahaan Amirudin, *Kepemimpinan Pendidikan* (Medan: CV Widya Puspita, 2018),13

masyarakat lainnya yang dijadikan elemen fundamental program madrasah dengan alasan yang sudah jelas serta konsisten dengan nilai-nilai madrasah”. Sedangkan tujuan adalah pemberian arahan dengan cara menggambarkan keadaan masa yang akan datang yang akan menghasilkan kesepakatan umum, sebagai sumber penerimaan atas wewenang kegiatan madrasah mengenai misi dalam menentukan pekerjaan, macam, serta volume pekerjaan yang harus dilakukan dan diwujudkan oleh madrasah. ⁴¹

MAN 2 Ponorogo memiliki visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi Madrasah

Religius, Unggul, Berbudaya, Integritas

- Religius Penguatan iman dan taqwa
Ikhlas dalam beramal
Ber-akhlakhul kariman
Tertib sholat berjamaah
Tertib do'a membaca dan menghafal
al-Qur'an dan asmaul husna
- Unggul Unggul dalam kreativitas
Unggul dalam kedisiplinan
Unggul dalam pengembangan
kurikulum
Unggul dalam proses pembelajaran

⁴¹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013),134

Unggul dalam literasi

Unggul dalam teknologi informasi
dan komunikasi

Unggul dalam perolehan NUN

Unggul dalam Olimpiade dan
kompetensi sains

Unggul dalam karya ilmiah

Unggul dalam kesenian

Unggul dalam olahraga

Unggul dalam pengembangan bakat

Unggul dalam persaingan nasional
dan global

Unggul dalam manajemen madrasah

- Berbudaya

Berbudaya local

Berbudaya gotong royong

Berbudaya mandiri dan tanggung
jawab

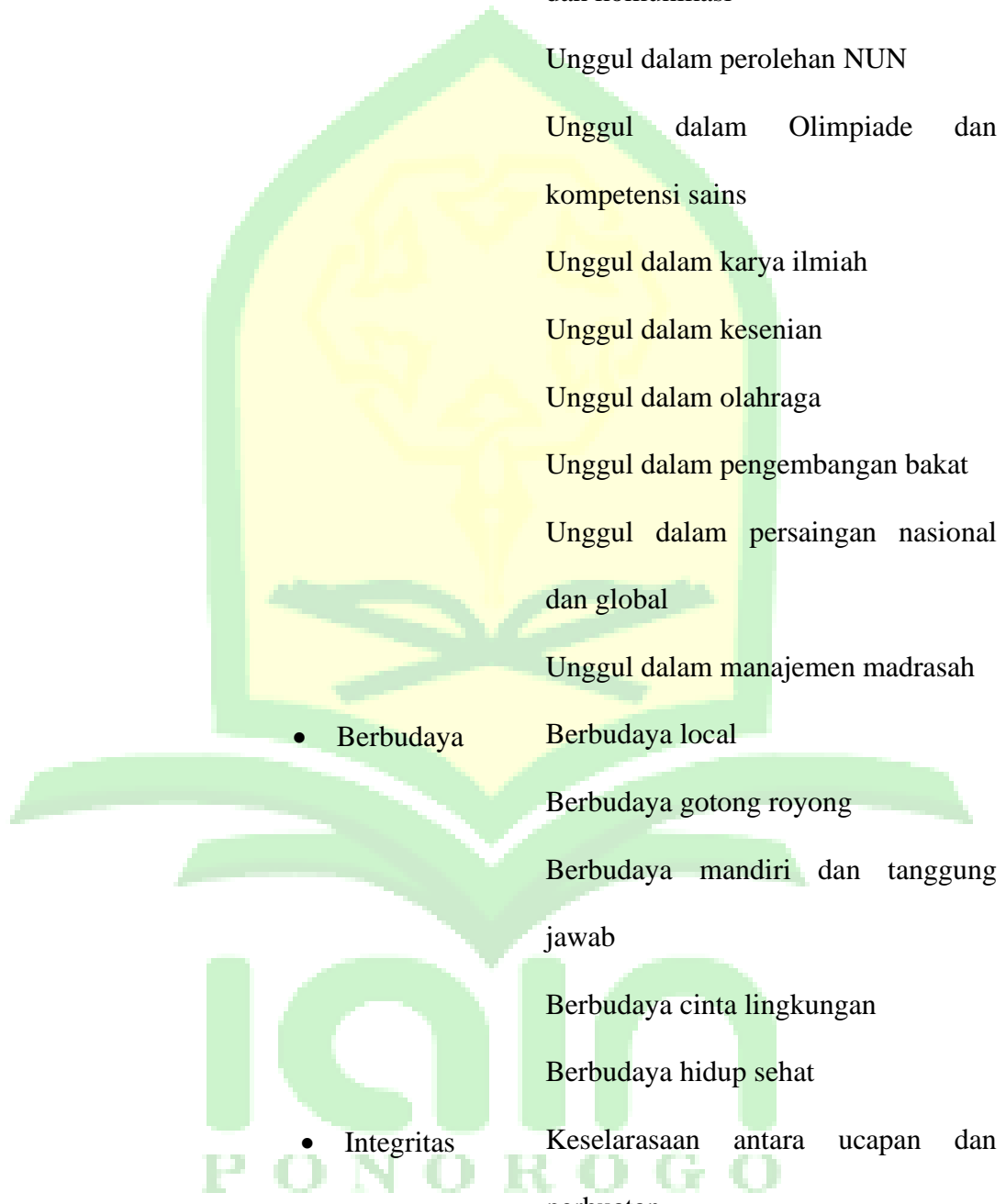
Berbudaya cinta lingkungan

Berbudaya hidup sehat

- Integritas

Keselarasaan antara ucapan dan
perbuatan

Integritas dalam pelayanan



Integritas dalam pekerjaan

Integritas dalam belajar

Integritas dalam proses

Integritas dalam hasil

b. Misi

Religious

- i. Menumbuhkan perilaku keagamaan yang menguatkan keimanan dan ketaqwaan
- ii. Menumbuhkan semangat dan kebiasaan ikhlas dalam beramal
- iii. Mewujudkan perilaku yang berakhlakul karimah
- iv. Mewujudkan kesadaran sholat berjamaah
- v. Menjaga ketertiban pelaksanaan do'a, membaca dan menghafal Al-qur'an dan asmaul husna

Unggul

- 1) Menumbuh kembangkan mental kreatif bagi warga sekolah
- 2) Menerapkan budaya disiplin tinggi bagi warga madrasah
- 3) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masa depan

4) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan perkembangan budaya dan teknologi.

5) Menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis dan menghasilkan karya

6) Menerapkan Tehnologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran dan pengelolaan madrasah.

7) Menerapkan proses berfikir tingkat tinggi bagi warga madrasah

8) Meningkatkan pemerolehan nilai ujian nasional

9) Meningkatkan daya saing peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan Tinggi favorit nasional dan internasional

10)Memperoleh juara Kompetisi sains dan Olimpiade tingkat regional, Nasional dan internasional

11)Mengembangkan riset bagi warga madrasah

12)Mengembangkan kegiatan bidang kesenian

13)Memperoleh juara lomba bidang kesenian

14)Mengembangkan kegiatan bidang olah raga

15)Memperoleh juara bidang olah raga tingkat regional dan nasional

16)Mengembangkan potensi dan bakat warga madrasah sesuai dengan perkembangan zaman

17)Menyediakan sarana dan prasarana yang berstandard nasional dan internasional

18)Meningkatkan daya saing madrasah di tingkat regional, nasional dan internasional.

19)Meningkatkan kualitas manajemen madrasah

20)Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan lembaga terkait.

Berbudaya

1) Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya daerah dan nasional serta keanekaragaman

2) Menerapkan budaya gotong royong bagi warga madrasah

3) Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas

4) Meningkatkan peran serta warga madrasah dalam budaya pelestarian lingkungan

5) Meningkatkan kesadaran warga madrasah dalam budaya pencegahan kerusakan lingkungan

6) Meningkatkan peran warga madrasah dalam budaya pencegahan pencemaran lingkungan

7) Menumbuhkembangkan budaya hidup sehat bagi warga masyarakat

- 8) Menjadi madrasah sehat dengan gerakan Usaha Kesehatan Sekolah

Integritas

- 1) Menanamkan keselarasan ucapan dan perbuatan bagi warga madrasah
- 2) Menjadikan karakter integritas sebagai landasan warga madrasah dalam memberikan pelayanan, bekerja, belajar, berproses dan memperoleh hasil.⁴²

h) Tujuan Madrasah

Dalam mengemban Misi MAN 2 Ponorogo merumuskan beberapa tujuan madrasah sebagai berikut

- 1) Menumbuhkan perilaku keagamaan yang menguatkan keimanan dan ketaqwaan.
- 2) Menumbuhkan semangat dan kebiasaan ikhlas dalam beramal
- 3) Mewujudkan perilaku yang berakhlakul karimah
- 4) Mewujudkan kesadaran sholat berjamaah
- 5) Menjaga ketertiban pelaksanaan do'a, membaca dan menghafal

Al-Qur'an dan Asmaul Husna

- 6) Menumbuhkembangkan mental kreatif bagi warga madrasah
- 7) Menerapkan budaya disiplin tinggi bagi warga madrasah
- 8) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masa depan

⁴² Lihat Transkrip Dokumentasi kode: 01/O/23-01/2023

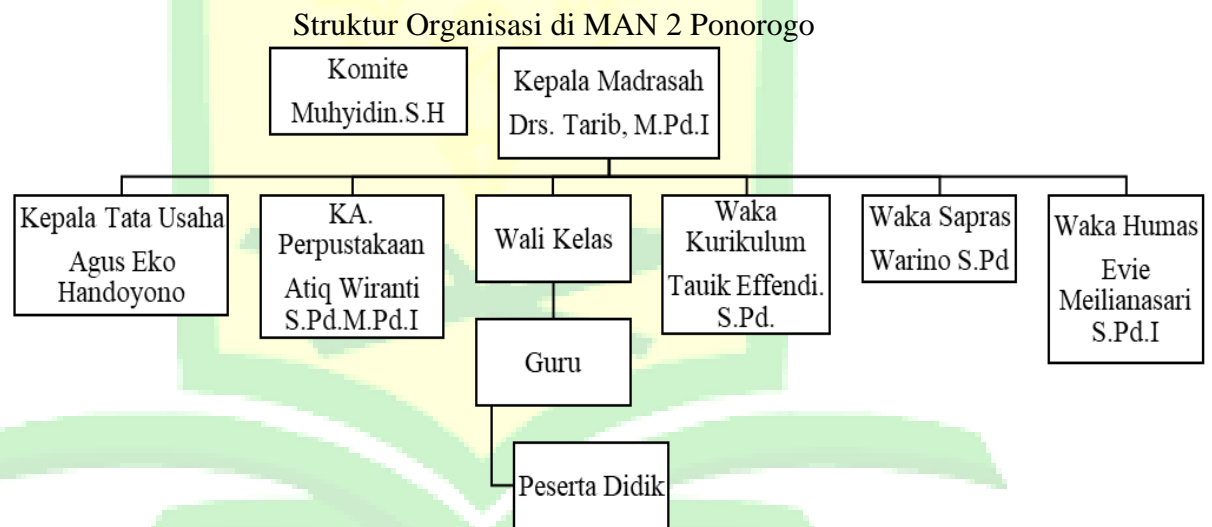
- 9) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan perkembangan budaya dan teknologi.
- 10) Menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis dan menghasilkan karya
- 11) Menerapkan Tehnologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran dan pengelolaan madrasah.
- 12) Menerapkan proses berfikir tingkat tinggi bagi warga madrasah
- 13) Meningkatkan pemerolehan nilai ujian nasional
- 14) Meningkatkan daya saing peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan Tinggi favorit nasional dan internasional
- 15) Memperoleh juara Kompetisi sains dan Olimpiade tingkat regional, Nasional dan internasional
- 16) Mengembangkan riset bagi warga madrasah
- 17) Mengembangkan kegiatan bidang kesenian
- 18) Memperoleh juara lomba bidang kesenian
- 19) Mengembangkan kegiatan bidang olah raga
- 20) Memperoleh juara bidang olah raga tingkat regional dan nasional
- 21) Mengembangkan potensi dan bakat warga madrasah sesuai dengan perkembangan zaman
- 22) Menyediakan sarana dan prasarana yang berstandar nasional dan internasional

- 23) Meningkatkan daya saing madrasah di tingkat regional, nasional dan internasional.
- 24) Meningkatkan kualitas manajemen madrasah
- 25) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan lembaga terkait.
- 26) Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya daerah dan nasional serta keanekaragaman budaya
- 27) Menerapkan budaya gotong royong bagi warga madrasah
- 28) Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas
- 29) Meningkatkan peran serta warga madrasah dalam budaya pelestarian lingkungan
- 30) Meningkatkan kesadaran warga madrasah dalam budaya pencegahan kerusakan lingkungan
- 31) Meningkatkan peran warga madrasah dalam budaya pencegahan pencemaran lingkungan
- 32) Menumbuhkembangkan budaya hidup sehat bagi warga masyarakat
- 33) Menjadi madrasah sehat dengan gerakan Usaha Kesehatan Sekolah
- 34) Menanamkan keselarasan ucapan dan perbuatan bagi warga madrasah

35) Menjadikan karakter integritas sebagai landasan warga madrasah dalam memberikan pelayanan, bekerja, belajar, berproses dan memperoleh hasil.⁴³

5. Struktur Organisasi MAN 2 Ponorogo

Struktur organisasi menunjukkan susunan atau kerangka pola tetap hubungan meliputi fungsi, bagian atau posisi seseorang yang menunjukkan tugas, wewenang serta tanggung jawab yang berbeda-beda di dalam suatu organisasi.⁴⁴



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 2 Ponorogo

6. Sumber Daya Manusia (Guru, Siswa, Tutor, dan Tenaga Kependidikan) MAN 2 Ponorogo

⁴³ Lihat Transkrip Dokumentasi kode: 01/O/23-01/2023

⁴⁴ Suryosubroto B, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004),139

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam sebuah organisasi. Karena sumber daya manusia yang nantinya akan menggerakkan sebuah organisasi untuk mencapai sebuah tujuan organisasi.⁴⁵

Di dalam lembaga pendidikan sumber daya alam yaitu semua warga madrasah yang terdapat dalam lembaga madrasah seperti kepala madrasah, guru, siswa, tenaga kependidikan, dan lain sebagainya. Berikut merupakan bagian dari sumber daya alam yang ada di MAN 2 Ponorogo sebagai berikut (1) tenaga kependidikan, jumlah tenaga kependidikan di MAN 2 Ponorogo terdiri dari 104 tenaga kependidikan, terdiri dari 52 pria dan 52 wanita. (2) tenaga pendidik, jumlah tenaga pendidik MAN 2 Ponorogo terdiri dari 82 Guru, terdiri dari 32 pria dan 50 wanita. (3) peserta didik, jumlah peserta didik di MAN 2 Ponorogo 1180 terdiri dari 309 pria dan 871 wanita.⁴⁶

7. Sarana dan Prasarana di MAN 2 Ponorogo

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan di setiap sekolah/madrasah, adanya sarana dan prasarana yang baik untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tanpa adanya sarana prasarana yang baik sangat sulit untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Sarana dan prasarana di MAN 2 Ponorogo sendiri sangat baik meliputi: 36 R. Kelas, R. Kepala, R TU, R Guru, Perpustakaan, Laboratorium (Fisika, Kimia,

⁴⁵ Kasmir, *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016),5

⁴⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi kode: 01/O/23-01/2023

Biologi, Bahasa dan Komputer) Aula, R. Seni atau Keterampilan, R. UKS, R. OSIS & Pramuka, R. BP, R. Mushola, WC, Tempat Parkir, GOR, Gasebo, Koperasi Siswa.

Fasilitas siswa dan guru di MAN 2 Ponorogo meliputi: Mushola, Tempat Parkir, Ruang Kelas Multimedia, Koperasi Siswa, Gedung Olahraga, Lapangan Bulutangkis, Lapangan Futsal, Lapangan Tennis, Kantin Higenis, Hostpot Area, Aula Pertemuan, Gasebo, Lapangan Basket, Lapangan Volly, Toilet serta UKS.⁴⁷

8. Prestasi Peserta Didik di MAN 2 Ponorogo

Prestasi yang didapatkan dari peserta didik oleh siswa-siswi MAN 2 Ponorogo sangat membanggakan. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya prestasi yang telah diraih dengan baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Data prestasi MAN 2 Ponorogo dapat dilihat dibagian akhir penelitian.⁴⁸

B. Deskripsi Data

1. Perencanaan Program Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Ponorogo

Perencanaan merupakan salah satu terpenting dalam lingkup pendidikan. Karena perencanaan akan menentukan serta mengarahkan ke dalam tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan yang baik akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan, perencanaan juga menjadi faktor dalam setiap

⁴⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi kode: 01/O/23-01/2023

⁴⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi kode: 01/O/23-01/2023

kegiatan. Perencanaan merupakan “upaya dan tanggung jawab terhadap semua yang ada dalam kegiatan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan”.

MAN 2 Ponorogo sebagai madrasah unggul pastinya memiliki perencanaan atau target yang akan dilakukan ketika akan melaksanakan kegiatan. Perencanaan program kegiatan kesiswaan di MAN 2 Ponorogo di bawah pimpinan Bapak Kepala Madrasah serta dirancang oleh Waka Kesiswaan, mulai dari perencanaan kegiatan siswa di bidang akademik maupun non akademik. Dalam hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Wilson selaku waka kesiswaan yaitu:

“Perencanaan bidang kesiswaan secara keseluruhan manajemen kesiswaan di MAN 2 Ponorogo dibuat setiap satu tahun sekali di awal ajaran baru yang berpedoman pada peraturan Menteri yang mengatur pelaksanaan madrasah dan Permendiknas. Jadi sebelum pelaksanaan program kesiswaan akan dibuat terlebih dahulu perencanaan agar berjalan sesuai target/yang diinginkan serta terstruktur dengan baik.”⁴⁹

Hal ini sesuai dengan pendapat Ibu Alfu selaku salah satu pembimbing Non Akademik siswa sebagai berikut:

“Di awal kita melakukan rapat bersama, untuk mendapatkan kesepakatan bersama tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya. Serta memberikan bimbingan kepada siswa yang memiliki kemampuan agar bisa mengembangkan secara optimal yang nantinya akan digunakan untuk dilegasi perlombaan-perlombaan yang nantinya akan diikuti.”⁵⁰

Hal ini sesuai dengan Ibu Ambarwati selaku pembimbing Akademik siswa sebagai berikut:

⁴⁹ Lihat Transkrip wawancara kode: 01/W/12-01/2023

⁵⁰ Lihat Transkrip wawancara kode: 02/W/24-01/2023

“Di awal bapak/Ibu Pembina bersama kepala sekolah melakukan rapat mengenai perencanaan yang akan dilaksanakan. Serta memberikan bimbingan kepada siswa yang memiliki potensi khusus agar potensi mereka berkembang secara maksimal serta dapat didelegasikan pada perlombaan-perlombaan yang akan diikuti madrasah nantinya. Untuk pelaksanaan perencanaan sendiri dilaksanakan sebelum program kesiswaan bidang akademik dilaksanakan.”⁵¹

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dideskripsikan bahwa perencanaan kesiswaan itu sangat penting dilakukan sebelum melakukan kegiatan akademik dan non akademik siswa. Adanya perencanaan yang baik dapat menciptakan kegiatan yang akan dilaksanakan di madrasah menjadi terarah dan lebih terencana dengan menggunakan acuan manajemen yang baik.⁵²

Proses perencanaan program kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di bidang akademik maupun non akademik. Proses perencanaan kegiatan akademik dan non akademik dimulai dari menganalisis kebutuhan siswa hingga memberikan bimbingan pada siswa. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Wilson selaku Waka Kesiswaan sebagai berikut:

“Untuk perencanaan program kesiswaan dalam kegiatan akademik dan non akademik ada beberapa tahapan, yang pertama menyusun Bapak Ibu pembina yang terlibat di dalam kegiatan ekstra. Kedua, melakukan rapat koordinasi tentang pelaksanaan kegiatan selama satu semester dan satu tahun untuk menjembatani antara lembaga dengan Bapak/Ibu Pembina yang masing-masing mempunyai program kerja dan target sehingga madrasah memberikan kontribusi untuk pelaksanaan kegiatan bagi Bapak/Ibu guru Pembina. Ketiga, Bapak/Ibu Pembina mempunyai kegiatan tahunan digunakan sebagai ajang untuk mengali potensi dari

⁵¹ Lihat Transkrip wawancara kode: 03/W/02-02/2023

⁵² Lihat Transkrip Observasi kode: 01/O/23-01/2023

siswa di tingkat bawah serta mencari bibit yang nantinya akan terjun di bidang akademik.⁵³

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ibu Alfu selaku salah satu pembimbing non akademik sebagai berikut:

“Untuk menyiapkan kegiatan-kegiatan yang akan menunjang bakat atau minat siswa, bapak/ibu Pembina diberikan keluasaan untuk melakukan dan merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan. Ada banyak kegiatan non akademik sehingga kita perlu menjadwalkan kapan saja untuk berlatih supaya berjalan dengan teratur. Seperti kegiatan Pramuka, Pramuka merupakan kegiatan non akademik yang wajib diikuti oleh siswa dan biasanya dijadwalkan pada hari Jum’at. Untuk proses penetapan di mana di dalam proses perencanaan non akademik akan dibahas bersama guru dan Kepala Sekolah untuk kesepakatannya perencanaan non akademik sehingga jika semua pihak yang terlibat di dalam proses perencanaan setuju dan tidak keberatan dengan hasil keputusan dari kepala sekolah serta Bapak/Ibu Pembina maka keputusan tersebut akan ditetapkan sebagai hasil perencanaan.”⁵⁴

Selain itu Ibu Ambarwati selaku pembimbing akademik menambahkan pendapatnya sebagai berikut:

“Kegiatan perencanaan akademik termasuk di dalamnya mulai dari penerimaan siswa yang akan masuk dalam kegiatan tersebut sampai dengan pembinaan siswa. Untuk pembinaan siswa madrasah mempunyai dua bimbingan untuk siswa, yakni bimbingan dari madrasah dan bimbingan di bimbel sesuai dengan kebutuhan siswa saat akan mengikuti olimpiade/perlombaan. Tidak mungkin suatu kegiatan bisa dikatakan sukses jika tidak ada pihak yang membantu pada kegiatan perencanaan ini pihak yang ikut membantu yakni guru serta kepala sekolah”⁵⁵

Selain itu, terdapat beberapa pihak yang terlibat di dalam proses perencanaan. Karena adanya beberapa pihak tersebut di dalam proses perencanaan akan menemukan titik terang dari perencanaan. Seperti pendapat Bapak Wilson selaku Waka Kesiswaan sebagai berikut:

⁵³ Lihat Transkrip wawancara kode: 01/W/12-01/2023

⁵⁴ Lihat Transkrip wawancara kode: 02/W/24-01/2023

⁵⁵ Lihat Transkrip wawancara kode: 03/W/02-02/2023

“Untuk pihak yang ada di dalam proses perencanaan yaitu Guru serta Kepala Sekolah. Di mana kepala sekolah di dalam proses perencanaan menjadi pemimpin di dalam suatu kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut dilakukan bersama-sama karena dengan keterlibatan Guru dan Kepala Sekolah akan dapat menentukan kesepakatan bersama-sama yang nantinya akan menjadi acuan dalam pelaksanaan program kesiswaan.”⁵⁶

Upaya manajemen kesiswaan dalam mewujudkan tujuan yang sudah ditetapkan secara bersama-sama di dalam perencanaan yang biasanya dilaksanakan di awal tahun untuk meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik maupun non akademik. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Wilson selaku Waka Kesiswaan sebagai berikut:

“Upaya yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan madrasah yang unggul dengan mencari bibit-bibit yang unggul yang nantinya akan terjun dibidang akademik maupun non akademik. Dengan mengikuti perombaan di bidang akademik maupun non akademik, harapannya ketika sudah terlaksana muncul siswa yang berprestasi yang nantinya akan diakomodasikan lewat PPDB jalur prestasi di mana cara tersebut menjadi salah satu cara madrasah untuk memperoleh calon siswa yang nantinya akan diunggulkan di kegiatan-kegiatan setelah masuk di MAN 2 Ponorogo.”⁵⁷

Madrasah akan menyediakan jalur pendaftaran dan layanan kelas beragam. Hal tersebut dilaksanakan agar madrasah bisa menemukan siswa yang berkompeten sesuai bidang masing-masing, yang nanti akan dibina serta dikembangkan ke dalam kegiatan yang ada di madrasah.⁵⁸

Upaya-upaya yang sudah dilakukan dalam perencanaan tersebut akan menjadi penunjang dalam kegiatan yang sudah direncanakan secara efektif dan efisien. Tanpa adanya proses perencanaan yang baik maka

⁵⁶ Lihat Transkrip wawancara kode: 01/W/12-01/2023

⁵⁷ Lihat Transkrip wawancara kode: 01/W/12-01/2023

⁵⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi kode: 05/D/12-02/2023

kegiatan tidak dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan dan diinginkan. Selain upaya ada juga penetapan dalam proses perencanaan di bidang akademik dan non akademik. Seperti pendapat Ibu Alfu selaku Pembina non akademik sebagai berikut:

“Untuk proses penetapan di mana di dalam proses perencanaan non akademik akan dibahas bersama Guru dan Kepala Sekolah untuk kesepakatannya perencanaan non akademik sehingga jika semua pihak yang terlibat di dalam proses perencanaan setuju dan tidak keberatan dengan hasil keputusan dari kepala sekolah serta Bapak/Ibu Pembina maka keputusan tersebut akan ditetapkan sebagai hasil perencanaan.”⁵⁹

Selain itu, pendapat Ibu Ambarwati selaku Pembina akademik sebagai berikut:

“Karena kegiatan bidang akademik dilaksanakan di dalam jam pelajaran maka akan diatur oleh kurikulum dan disepakati oleh semua guru serta kepala sekolah Bagaimana pelaksanaan program kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di bidang akademik.”⁶⁰

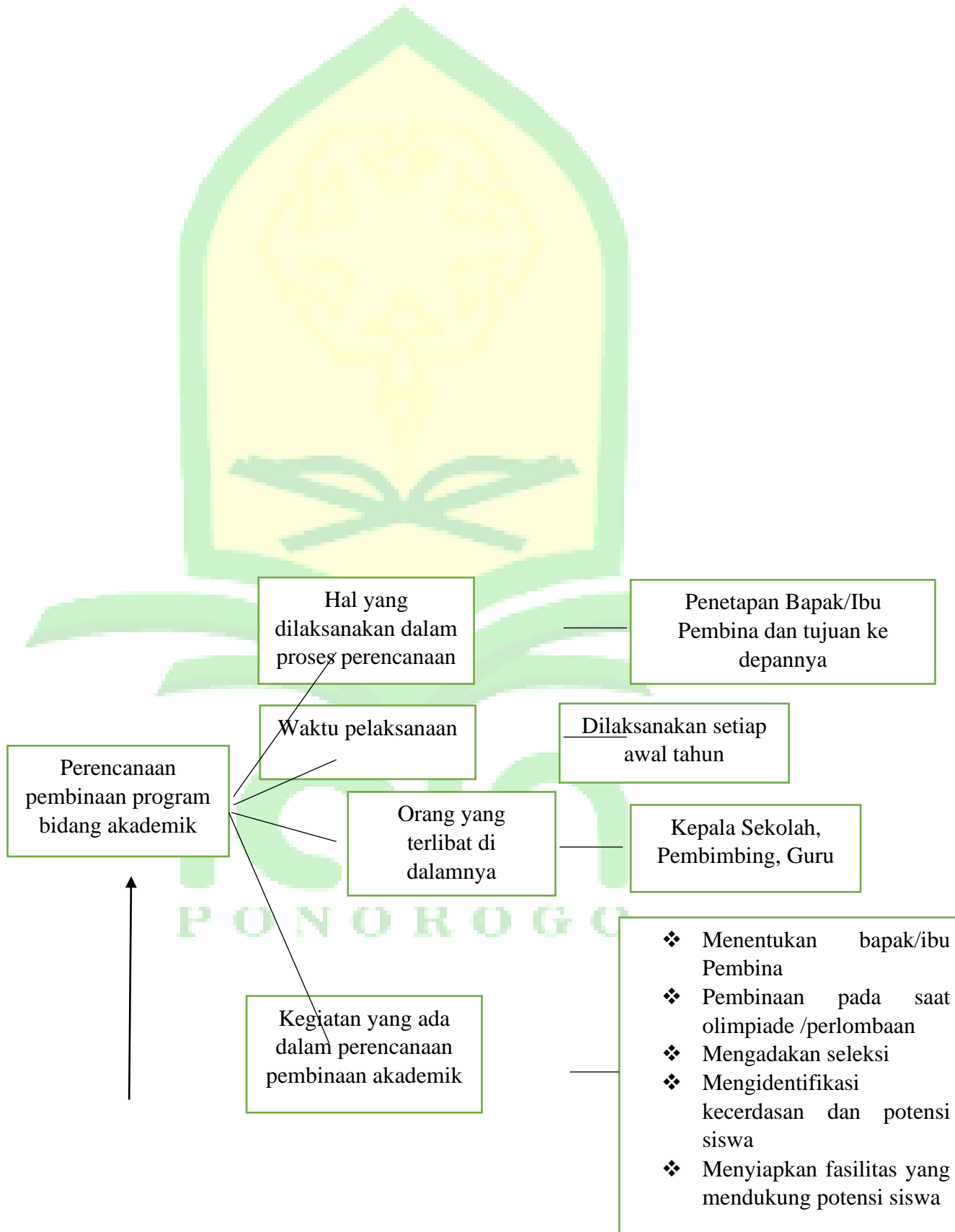
Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa, perencanaan program kesiswaan di MAN 2 Ponorogo dilaksanakan setiap awal tahun.

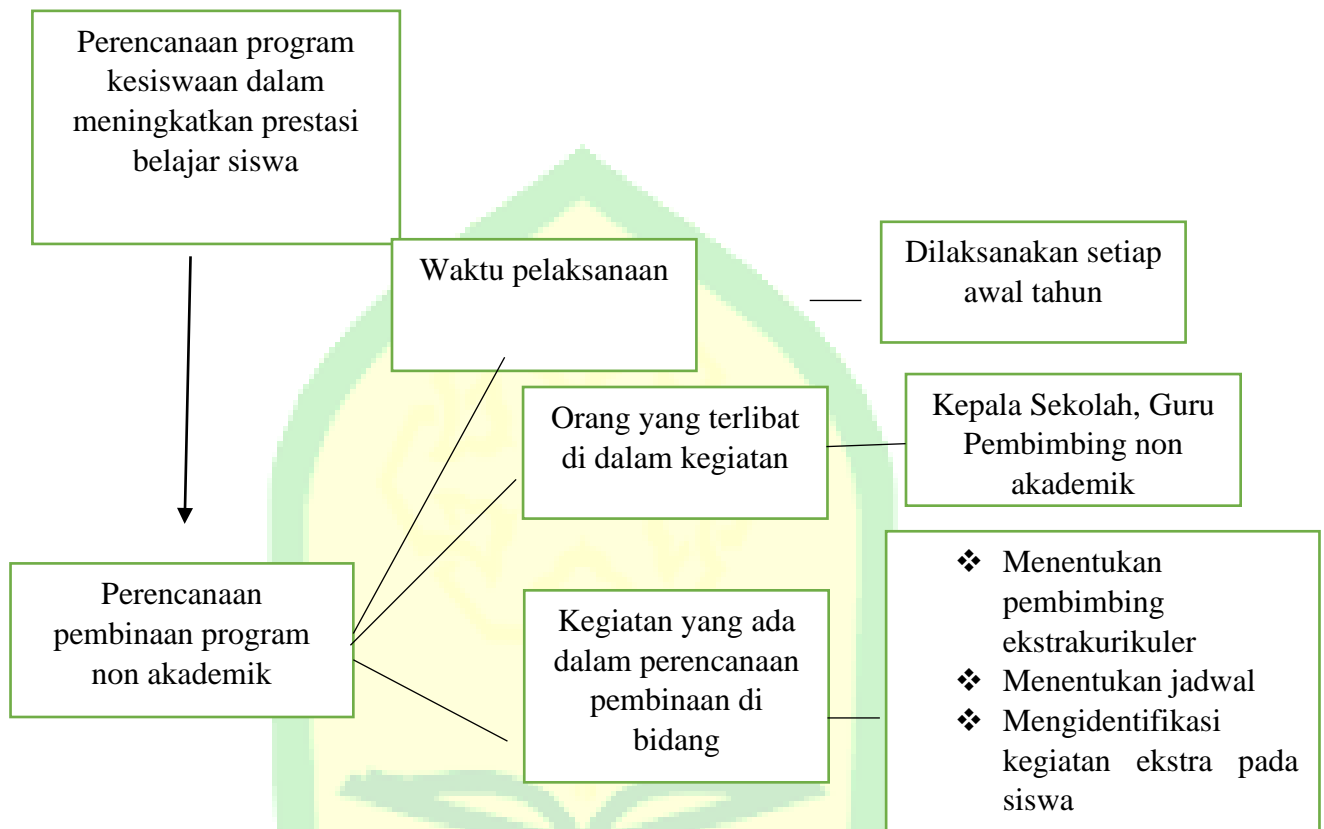
Orang yang terlibat didalam pelaksanaan perencanaan yakni Kepala Sekolah serta Bapak/Ibu guru MAN 2 Ponorogo. Hal yang dilaksanakan dalam kegiatan perencanaan program kesiswaan yakni pertama, menganalisis kebutuhan yang dibutuhkan siswa, Bapak/Ibu Pembina melakukan seleksi pada siswa, mengelompokkan siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa. Kedua, menentukan Bapak/Ibu pembimbing

⁵⁹ Lihat Transkrip wawancara kode: 02/W/24-01/2023

⁶⁰ Lihat Transkrip wawancara kode: 03/W/02-02/2023

yang nantinya akan diberikan tanggung jawab untuk membina siswa untuk memperdalam potensi yang mereka miliki.





Gambar 4.2 Perencanaan Program Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

Siswa di MAN 2 Ponorogo

2. Pelaksanaan Program Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

Siswa di MAN 2 Ponorogo

Dalam pelaksanaannya kesiswaan berperan sebagai penghubung antara siswa, lembaga pendidikan dengan warga sekolah mulai dari siswa masuk sampai siswa keluar dari madrasah. Pelaksanaan program kesiswaan merupakan langkah kedua setelah kegiatan perencanaan. Pelaksanaan program kesiswaan di bidang akademik maupun non akademik dilakukan dalam lingkup madrasah. Dibimbing langsung oleh pembimbing yang sudah ditentukan di dalam perencanaan di awal tahun ajaran serta diberikan

keluasan untuk mengaturnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Wilson selaku Waka Kesiswaan sebagai berikut:

“Di samping itu, Bapak/Ibu pembimbing akan diberi keluasan untuk mengatur dan merencanakan anggaran kegiatan di hal yang lain. Selain itu, Bapak/Ibu Pembina melakukan kegiatan yang nanti hubungannya dengan *input* siswa yang masuk di MAN 2 Ponorogo yang masing-masing akan disalurkan pada bidang akademik.”⁶¹

Hal ini sesuai dengan pendapat Ibu Ambarwati selaku pembimbing akademik sebagai berikut:

“Pelaksanaan yang dilakukan Bapak/Ibu pembina untuk menentukan siswa yang berpotensi yakni dengan melakukan seleksi dari siswa yang mengikuti perlombaan mapel dan diambil juara 1-5 dari kelas X serta XI. Selain itu akan diadakan tes potensi akademik, nilai rapot siswa kemudian diseleksi dari sepuluh siswa dan diambil lima siswa dengan dilakukan tes ulang dan diambil nilai yang terbaik.”⁶²

Terkait kegiatan ekstra kurikuler dan intrakurikuler yang dilaksanakan di MAN 2 Ponorogo setelah pandemi covid. Saat ini, agak sedikit berbeda dengan sebelum covid karena ada kendala/faktor penghambat di dalam pelaksanaannya. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Alfu salah satu pembimbing non akademik sebagai berikut:

“Pelaksanaan kegiatan non akademik saat ini masih sedikit ada kendala, salah satunya program ekstra Pramuka, yang biasanya madrasah mengikuti perlombaan di luar kota, tiga tahun terakhir ini untuk perlombaan dilakukan online karena pandemi covid. Meskipun begitu madrasah tetap mendapatkan kejuaraan pada setiap perlombaan yang diikuti meskipun dilakukan secara online.”⁶³

Selain itu menurut Bapak Wilson selaku Waka Kesiswaan menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

⁶¹ Lihat Transkrip wawancara kode: 01/W/12-01/2023

⁶² Lihat Transkrip wawancara kode: 03/W/02-02/2023

⁶³ Lihat Transkrip wawancara kode: 02/W/24-01/2023

“Biasanya untuk siswa yang satu dan lainnya pasti berbeda kendala yang dihadapi biasanya karena kurangnya motivasi dari siswa itu sendiri untuk menjadi lebih baik lagi, siswa memiliki rasa malas karena di dalam kegiatan program kesiswaan siswa dituntut untuk meluangkan waktu mengikuti kegiatan yang mereka daftar dan pilih dan kurangnya minat belajar oleh siswa.”⁶⁴

Selain itu menurut Ibu Ambarwati selaku pembimbing akademik menyampaikan pendapatnya sebagai berikut

“Biasanya untuk faktor dari guru Pembina itu sendiri dari waktu yang diberikan ibu pembimbing masih sangat kurang karena jam mengajar bapak ibu guru sangat padat. Selanjutnya, dari sisi siswa, kadang ada sebagian siswa yang dibimbing bersamaan dengan kegiatan lain sehingga tidak bisa mengikuti bimbingan.”⁶⁵

Dari beberapa pendapat di atas kita tahu bahwa setiap pembimbing mempunyai kendala masing-masing tapi bukan menjadi alasan madrasah tidak bisa jadi juara. Bahkan MAN 2 Ponorogo sudah menjadi madrasah unggulan hal tersebut membuktikan bahwa madrasah mampu menyeimbangkan dan mengontrol kendala-kendala yang ada di dalam setiap kegiatan. Selain itu madrasah juga memberikan kemudahan kepada siswa yang sedang mengikuti perlombaan. Siswa tidak akan khawatir masalah absen ketika mengikuti perlombaan karena madrasah sudah menyiapkan surat izin siswa yang akan mengikuti perlombaan sehingga di dalam absensi siswa tidak akan bermasalah.⁶⁶

Pelaksanaan pembinaan kesiswaan di bidang akademik maupun non akademik dilakukan dalam lingkup ruang kelas. Dibimbing langsung oleh pembimbing yang ada serta pelaksanaannya sudah ditentukan di dalam

⁶⁴ Lihat Transkrip wawancara kode: 01/W/12-01/2023

⁶⁵ Lihat Transkrip wawancara kode: 03/W/02-02/2023

⁶⁶ Lihat Transkrip Observasi kode: 06/D/12-02/2023

kurikulum. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Wilson selaku Waka

Kesiswaan sebagai berikut:

“Pembinaan di kegiatan ekstra masing-masing semuanya dilakukan di luar jam pelajaran kecuali program-program khusus yang sudah diatur oleh kurikulum. Karena MAN 2 Ponorogo merupakan madrasah akademik jadi ada jam-jam khusus untuk riset, olimpiade. Masuk di dalam struktur kurikulum yang lainnya, itu menggunakan jam-jam di luar jam pelajaran.”⁶⁷

Kemudian Ibu Ambarwati selaku pembimbing Akademik menambahkan pendapatnya sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaan pembinaan di bidang akademik dilakukan di jam pelajaran untuk jam-jamnya sendiri dilakukan secara periode sesuai dengan jam kosong Bapak/Ibu guru. Jika ada olimpiade/perlombaan maka akan dilakukan bimbingan secara intensif agar potensi yang dimiliki siswa bisa terasah semaksimal mungkin.”⁶⁸

Pelaksanaan pembinaan akademik serta non akademik dimulai dari pendaftaran hingga pelatihan yang dilakukan oleh pembimbing. Pelaksanaan pembinaan non akademik di luar jam pelajaran agar berjalan secara optimal. Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh ibu Alfu selaku salah satu Pembina non akademik sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaan non akademik dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan di dalam proses perencanaan. Pelaksanaan di luar jam pelajaran. Dengan mendaftarkan diri sebagai peserta ataupun pengurus yang selanjutnya dilakukan seleksi. Untuk pembinaan sendiri biasanya masing-masing Pembina akan menentukan bagaimana untuk kegiatan yang akan mereka kerjakan sedangkan untuk pelaksanaannya sesuai dengan kesepakatan Kepala sekolah dengan Bapak/Ibu guru/Pembina.”⁶⁹

⁶⁷ Lihat Transkrip wawancara kode: 01/W/12-01/2023

⁶⁸ Lihat Transkrip wawancara kode: 03/W/02-02/2023

⁶⁹ Lihat Transkrip wawancara kode: 02/W/24-01/2023

Dari beberapa pendapat yang disampaikan di atas bahwa pembinaan akademik dilakukan sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh guru pembimbing masing-masing begitu juga dengan pembinaan olimpiade dilakukan secara periode sesuai dengan jam kosong Bapak/Ibu guru.⁷⁰ Meskipun dengan pembinaan yang waktunya tidak terlalu banyak tetapi tetap memberikan hasil yang sesuai dengan target. Pembinaan didasari oleh minat siswa yang sangat tinggi terhadap kegiatan yang mereka ikuti serta Bapak/Ibu pembimbing yang ahli di bidangnya. Begitu juga dengan minat dan motivasi siswa, minat yang kuat berasal dari siswa itu sendiri sedangkan motivasi yang kuat berasal dari Bapak/Ibu pembimbing.

Sedangkan dalam pelaksanaan non akademik dilaksanakan di luar jam pelajaran agar berjalan secara optimal dan tidak mengganggu pelajaran mereka. Selanjutnya Hasbi Arliansyah selaku siswa menambahkan pendapatnya sebagai berikut:

“Untuk program non akademik yang ada di madrasah sangat membantu siswa, di mana siswa merasa terasah potensinya oleh kegiatan non akademik yang ada di madrasah untuk pelaksanaan non akademik dilakukan di luar jam pelajaran seperti kegiatan jurnalistik, karya ilmiah, OSIS, basket, dll. Tetapi untuk ekstrakurikuler Pramuka untuk kelas X diwajibkan jadi semuanya mengikutinya dan hanya dilakukan seleksi untuk menjadi pengurusnya. di MAN 2 Ponorogo sendiri ada banyak program kelas unggulan akademik yang ada di jam pelajaran. Ada kelas potensi di mana ada kegiatan akademik yang ada di jam pelajaran seperti coding, TOEFL, gitar dll, untuk kelas unggulannya ada kebumiaan multimedia, jahit, kaligrafi dan robotik serta dilaksanakan di jam pelajaran”⁷¹

⁷⁰ Lihat Transkrip Observasi kode: 02/D/12-02/2023

⁷¹ Lihat Transkrip wawancara kode: 05/W/02-02/2023

Keberhasilan prestasi siswa tidak bisa lepas dari keterlibatan pihak-pihak yang mendukung di dalam pelaksanaan kegiatan siswa khususnya yang ada di madrasah, karena tidak mungkin siswa itu berhasil tanpa adanya pembinaan yang dilakukan madrasah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Ambarwati sebagai Pembina akademik sebagai berikut:

“Pihak-pihak yang terlibat di dalam pelaksanaan keberhasilan siswa yakni siswa itu sendiri serta Bapak/Ibu Pembimbing yang ahli bidangnya. Sebagaimana pelaksanaan di MAN 2 Ponorogo setiap kegiatan olimpiade/perlombaan yang nantinya akan membawa nama baik siswa madrasah atau nama baik madrasah maka pihak madrasah akan memberikan seseorang Pembina yang ahli bidangnya agar siswa mendapatkan hasil semaksimal mungkin.”⁷²

Hal ini sesuai dengan pendapat Ibu Alfu selaku salah satu Pembina non akademik sebagai berikut:

“Pihak-pihak yang terlibat di dalam kegiatan program kesiswaan non akademik yakni Pembimbing dan siswa. Pembina akan diberi keluasaan untuk mengaturnya, seperti biasanya Pembina akan memilih siapa saja yang terlibat di dalamnya tidak hanya warga dari madrasah bisa saja dari luar madrasah yang dipercaya dapat melatih siswa secara profesional dan baik, karena madrasah sendiri tidak membatasi siapa yang terlibat di dalam kegiatan non akademik asalkan dapat menunjang prestasi siswa.”⁷³

Selain itu, Bapak Wilson selaku Waka Kesiswaan menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

“Untuk pihak-pihak yang terlibat di dalam proses pelaksanaan kesiswaan yakni guru Pembina serta siswa itu sendiri. Karena jika kedua pihak tersebut bekerjasama dengan baik maka proses pelaksanaan akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan.”⁷⁴

⁷² Lihat Transkrip wawancara kode: 03/W/02-02/2023

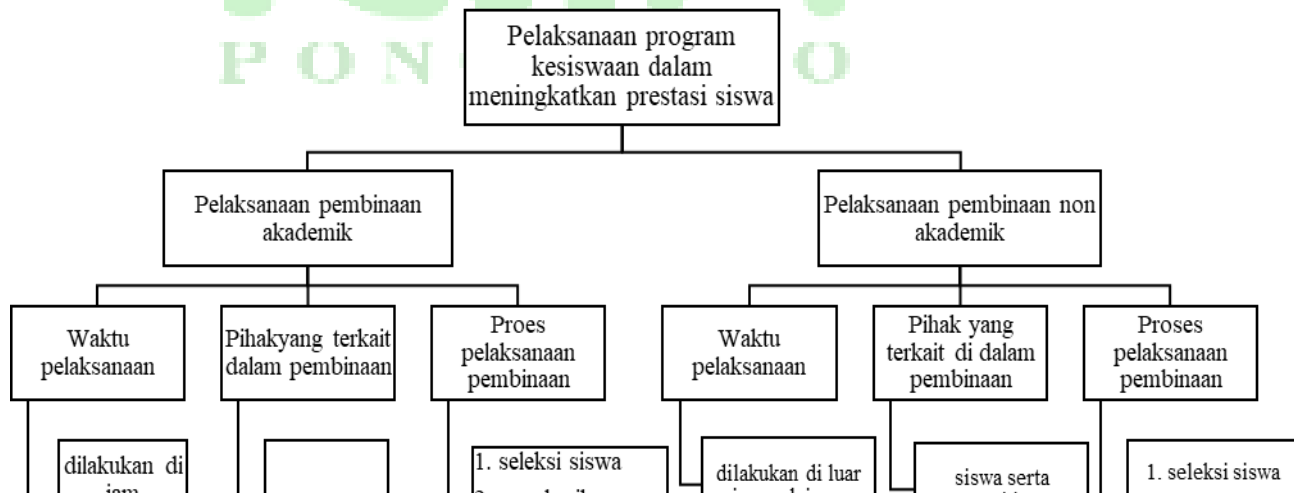
⁷³ Lihat Transkrip wawancara kode: 02/W/24-01/2023

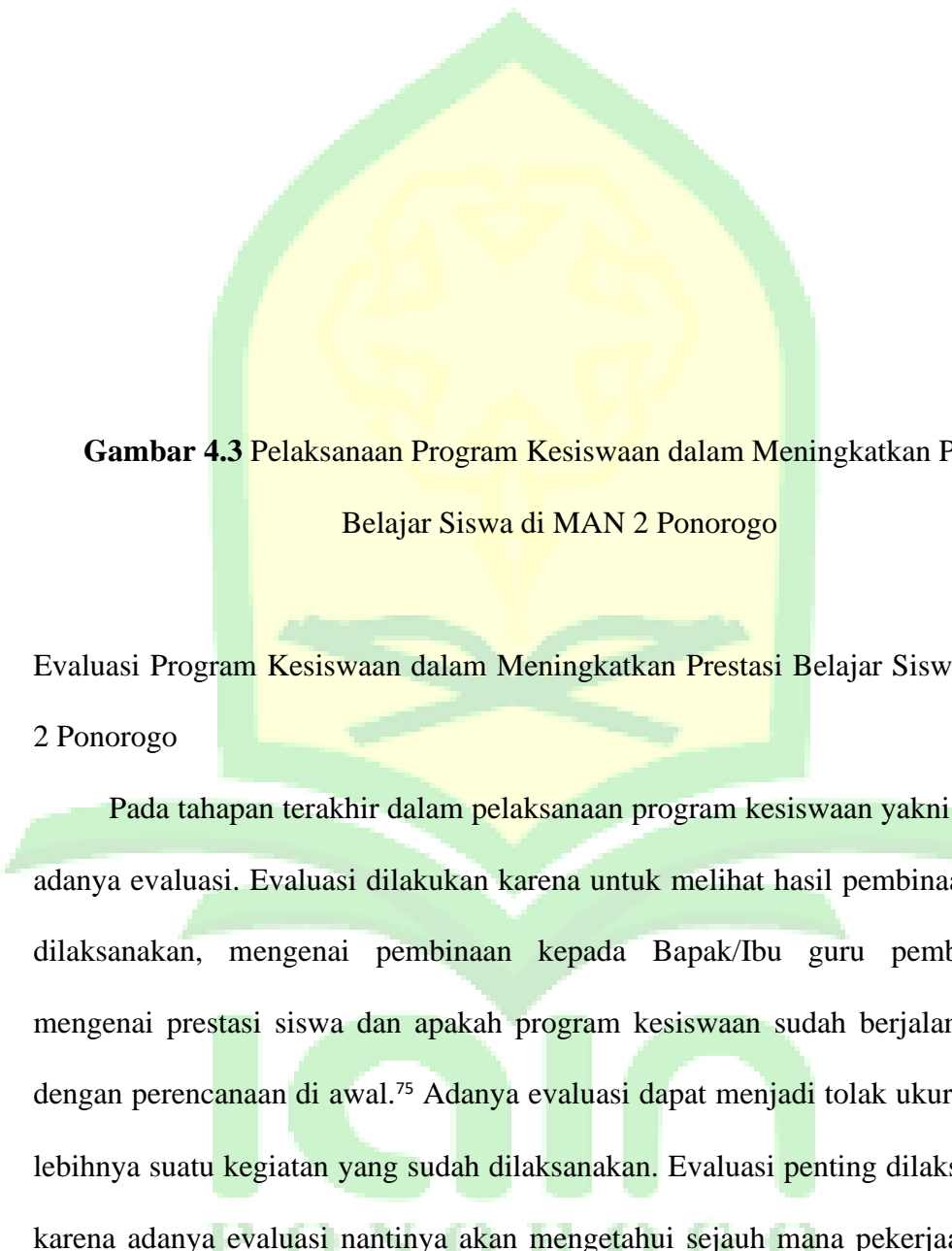
⁷⁴ Lihat Transkrip wawancara kode: 01/W/12-01/2023

Selain itu siswa MAN 2 Ponorogo juga memberikaan pendapatnya sebagai berikut:

“Yang terlibat di dalamnya yakni siswa dan Pembina. Pembina sendiri yang selalu memberikan saran dan kritikan ketika membuat kesalahan selanjutnya akan dibenahi. Selain itu keluarga juga mensupport, teman yang selalu memotivasi dan mendukung sepenuhnya.”

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan program kesiswaan di MAN 2 Ponorogo dilaksanakan setiap hari selain hari libur nasional dan hari minggu. Didalam pelaksanaan proses pembinaan siswa bidang akademik maupun non akademik meliputi seleksi pada siswa, Bapak/Ibu Pembina akan memberikan tambahan untuk pelaksanaan pembinaan yang mereka pilih dan untuk akademik sesuai dengan potensi yang mereka miliki, memberikan kelas khusus untuk bidang akademik, memberikan motivasi kepada siswa terhadap potensi yang mereka miliki serta melakukan pendaftaran pada kegiatan yang mereka minat untuk bidang non akademik. Pihak yang terlibat didalam proses pelaksanaan pembinaan yakni Bapak/Ibu Pembina, guru serta siswa. Untuk waktu pelaksanaan program kesiswaan yakni untuk bidang akademik dilaksanakan di jam pelajaran sesuai yang diatur kurikulum sedangkan non akademik dilaksanakan diluar jam pelajaran sesuai jawal.





Gambar 4.3 Pelaksanaan Program Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Ponorogo

3. Evaluasi Program Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MAN 2 Ponorogo

Pada tahapan terakhir dalam pelaksanaan program kesiswaan yakni dengan adanya evaluasi. Evaluasi dilakukan karena untuk melihat hasil pembinaan yang dilaksanakan, mengenai pembinaan kepada Bapak/Ibu guru pembimbing mengenai prestasi siswa dan apakah program kesiswaan sudah berjalan sesuai dengan perencanaan di awal.⁷⁵ Adanya evaluasi dapat menjadi tolak ukur kurang lebihnya suatu kegiatan yang sudah dilaksanakan. Evaluasi penting dilaksanakan karena adanya evaluasi nantinya akan mengetahui sejauh mana pekerjaan yang sudah dilaksanakan serta capaian yang diraih. Serta mengetahui hambatan-

⁷⁵ Lihat Transkrip Observasi kode: 03/0/02-02/2023

hambatan yang mungkin terjadi pada proses pelaksanaan kegiatan program kesiswaan.

Evaluasi akademik dan non akademik dilaksanakan oleh Bapak/Ibu pembimbing masing-masing beserta kepala sekolah dan guru-guru madrasah. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Wilson selaku Waka Kesiswaan sebagai berikut:

“Evaluasi dilaksanakan dengan berbagai cara yang pertama insidental ketika Bapak/Ibu guru sudah mengikuti lomba pendelegasian atau mengadakan lomba setelah selesai kegiatan biasanya dilakukan evaluasi. Yang kedua evaluasi semester, ketika Bapak/Ibu Pembina setelah semester selesai akan mengadakan rapat evaluasi yang Bapak/Ibu guru sudah melaksanakan sekaligus merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan ke depannya. Berkala di semester maupun di akhir pembelajaran.”⁷⁶

Kemudian Ibu Ambarwati selaku Pembina akademik menambahkan pendapatnya sebagai berikut:

“Dalam bidang akademik untuk evaluasinya dengan melihat prestasi dan seberapa siswa mendapatkan kejuaraan serta absensi dari Bapak/Ibu guru Pembina. Dengan banyaknya prestasi yang didapatkan siswa berarti di dalam perencanaan dan pelaksanaannya sudah baik sehingga mendapatkan hasil maksimal sesuai perencanaan di awal. Selain itu, evaluasi untuk Bapak/ibu guru dilaksanakan dari beberapa kali bimbingan setiap Minggu.”⁷⁷

Selanjutnya sebagaimana wawancara dengan Ibu Alfu selaku bidang non akademik sebagai berikut:

“Ada beberapa cara untuk evaluasi pembinaan non akademik, dikarenakan banyak kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah untuk evaluasi dilaksanakan setiap semester dengan Bapak/Ibu pembina dan Bapak ibu guru bersama kepala madrasah.”⁷⁸

⁷⁶ Lihat Transkrip wawancara kode: 01/W/12-01/2023

⁷⁷ Lihat Transkrip wawancara kode: 03/W/02-02/2023

⁷⁸ Lihat Transkrip wawancara kode: 02/W/24-01/2023

Evaluasi yang dilaksanakan sesuai dengan bidang masing-masing baik akademik maupun non akademik. Evaluasi bidang akademik dilaksanakan setiap Minggu dipantau bapak kepala madrasah. Sedangkan evaluasi non akademik dilakukan oleh guru pembimbing yang ahli di bidangnya serta dilakukan setiap semester.

Selain itu evaluasi yang dilakukan kepala sekolah mengenai program akademik maupun non akademik dengan memantau hasil prestasi siswa. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Wilson selaku Waka Kesiswaan sebagai berikut:

“Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah mengenai bidang akademik dan non akademik. Yang pertama, terkait penggunaan dana untuk dana kesiswaan di MAN 2 Ponorogo, 55% dana terserap pada kesiswaan. Yang kedua, kepala madrasah memberikan pengarahan, evaluasi, untuk kegiatan yang sudah dilaksanakan dan sebelum dilaksanakan. Ketiga, memberikan kebebasan kepada kesiswaan dalam mengelolah dana. Serta yang ke-empat, memantau hasil presentasi. Prestasi dari masing-masing Pembina menjadi acuan madrasah, sehingga madrasah bisa sejajar dengan sekolah unggulan yang lain. Pihak-pihak yang terlibat di dalam proses evaluasi yakni Bapak/Ibu pembimbing serta kepala sekolah.”⁷⁹

Hal ini selaras dengan pendapat Ibu Alfu selaku bidang non akademik menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

“Untuk evaluasi biasaya sehabis kegiatan ada laporan kepada kepala sekolah. Laporan pertanggung jawaban dana BOS yang sudah digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler, dikarenakan pembimbing diberi kebebasan terkait dana yang digunakan jika dana tersebut masih ada kelebihan setelah kegiatan tersebut selesai maka kembalian dana akan masuk di kas. Selain itu, evaluasi bidang non akademik biasanya dilakukan Pembina dengan memberikan tes berupa tulisan atau praktik tergantung masing-masing dari Pembina.”⁸⁰

⁷⁹ Lihat Transkrip wawancara kode: 01/W/12-01/2023

⁸⁰ Lihat Transkrip wawancara kode: 02/W/24-01/2023

Penanganan dalam kendala kegiatan yang ada di madrasah dengan memberikan motivasi kepada siswa agar siswa mampu memaksimalkan minat belajar mereka. Selanjutnya dengan memberikan fasilitas yang layak kepada siswa sehingga siswa dapat menunjang kegiatan siswa. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Ambarwati selaku pembimbing bidang akademik sebagai berikut:

“Pembimbing memberikan dukungan berupa motivasi kepada siswa serta memberikan fasilitas yang layak bagi siswa yang nantinya akan menunjang keberhasilan dan semangat siswa dalam mengikuti setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya madrasah juga akan memberikan *reward* kepada siswa yang berpotensi dan mendapatkan kejuaraan.”⁸¹

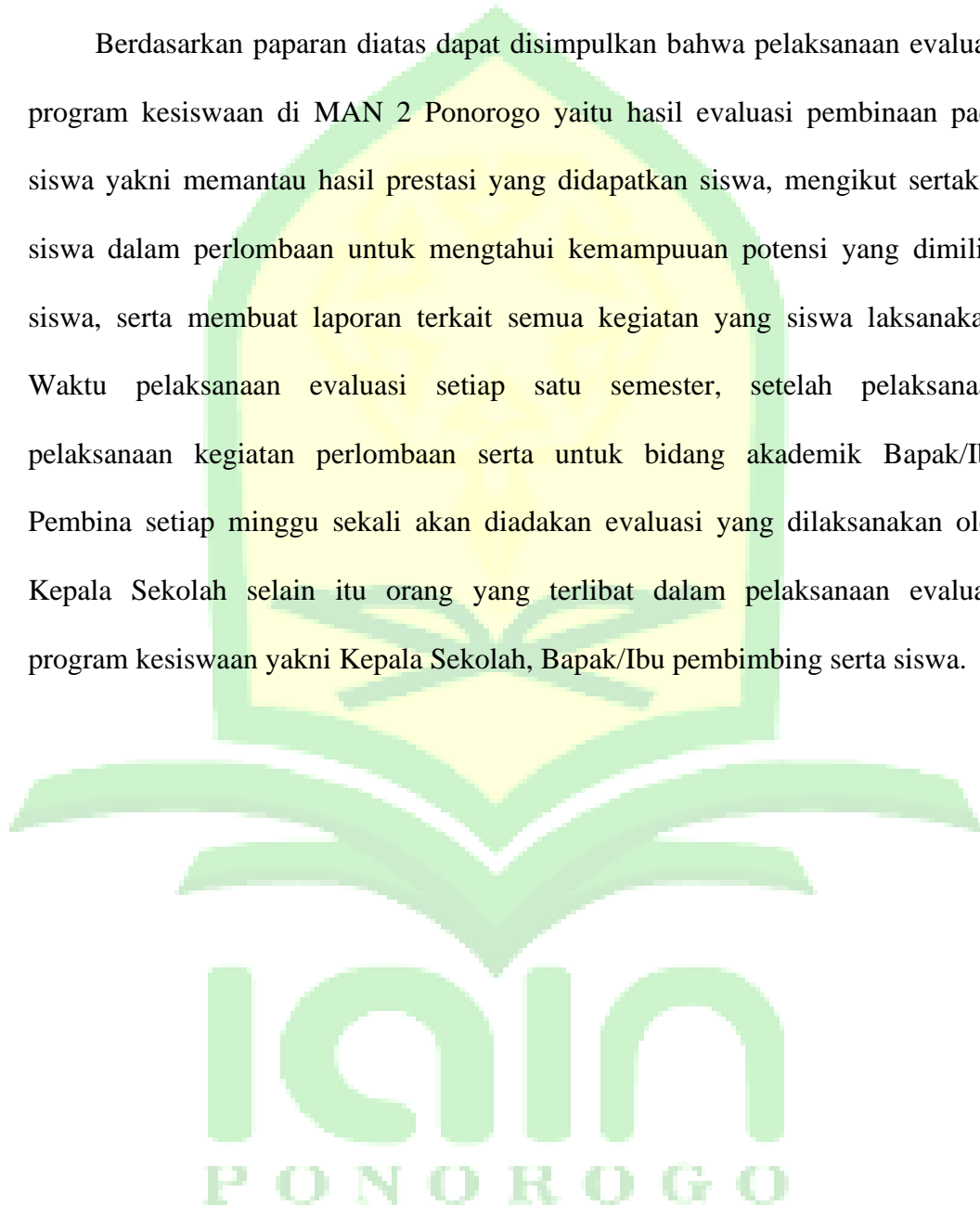
Dari beberapa pendapat yang sudah disampaikan di atas dapat diketahui bahwa banyak dampak positif dari adanya pembinaan program kesiswaan bagi madrasah ataupun siswa. Dampak baik yang didapatkan madrasah yaitu dengan meningkatnya prestasi siswa maka nama madrasah akan lebih dikenal di kalangan umum, bahkan jika mendapatkan kejuaraan di tingkat nasional maka nama baik madrasah akan dikenal sampai ke kota-kota lainnya. Dampak positif yang didapatkan siswa yakni menambah ilmu pengalaman siswa, siswa lebih berkompeten, dan tidak kalah penting bisa membanggakan orang tua serta madrasah.

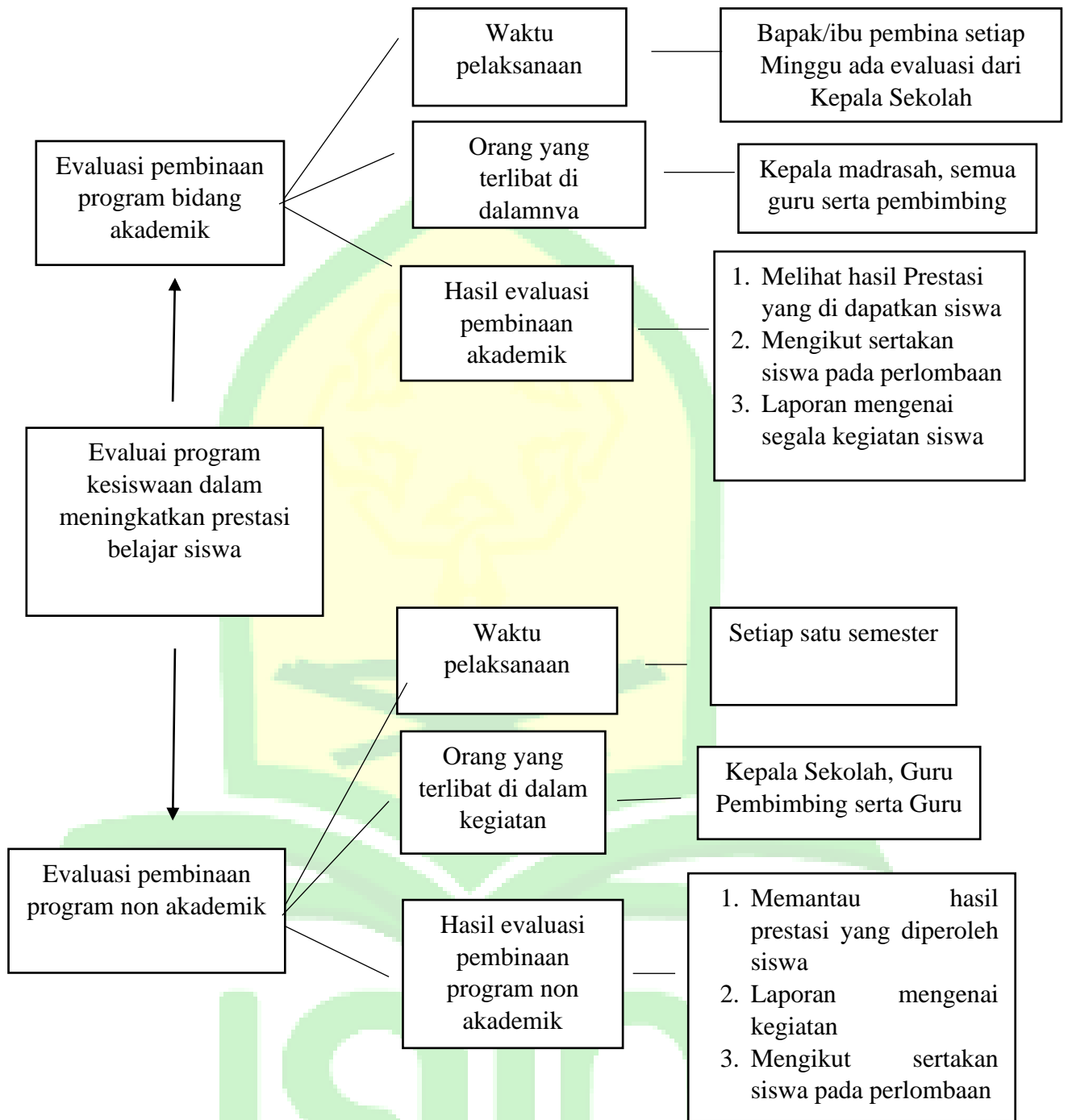
Setelah adanya evaluasi program kesiswaan pasti ada beberapa hal bisa dikatakan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan, pelaksanaan dikatakan berhasil apabila mencapai target yang sudah ditentukan. Sesuai dengan pendapat Ibu Alfu pembimbing bidang non akademik sebagai berikut:

⁸¹ Lihat Transkrip wawancara kode: 03/W/02-02/2023

“Untuk ekstra wajib seperti Pramuka untuk evaluasinya dengan melihat kedisiplinan siswa, kehadiran siswa, serta hasil yang didapatkan dalam proses pembinaan berupa juara yang didapatkan. Dengan ini, dapat dilihat berhasil atau tidaknya pembinaan di dalam pelaksanaannya.”

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi program kesiswaan di MAN 2 Ponorogo yaitu hasil evaluasi pembinaan pada siswa yakni memantau hasil prestasi yang didapatkan siswa, mengikut sertakan siswa dalam perlombaan untuk mengetahui kemampuan potensi yang dimiliki siswa, serta membuat laporan terkait semua kegiatan yang siswa laksanakan. Waktu pelaksanaan evaluasi setiap satu semester, setelah pelaksanaan pelaksanaan kegiatan perlombaan serta untuk bidang akademik Bapak/Ibu Pembina setiap minggu sekali akan diadakan evaluasi yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah selain itu orang yang terlibat dalam pelaksanaan evaluasi program kesiswaan yakni Kepala Sekolah, Bapak/Ibu pembimbing serta siswa.





Gambar 4.4 Evaluasi Program Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi

Belajar Siswa di MAN 2 Ponorogo

C. PEMBAHASAN

1. Analisis Perencanaan Program Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Ponorogo

Perencanaan ialah segala kegiatan yang dilakukan di awal pada sebuah kegiatan yang akan dilakukan sebelum adanya proses kegiatan. Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang di dalam pelaksanaannya berhubungan dengan penetapan tujuan, kebijakan serta program-program ataupun strategi yang dilaksanakann dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Sebuah kegiatan akan mencapai suatu keberhasilan jika adanya perencanaan terlebih dahulu.

Perencanaan menjadi kunci kesuksesan dalam suatu madrasah untuk dapat mencapai tujuan bersama. Di dalam perencanaan akan menentukan sebuah keputusan-keputusan yang penting serta tidak bisa dilakukan mendadak, tetapi dengan penuh persiapan serta pertimbangan yang baik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Sulistiyorini sebagai berikut, perencanaan dalam peserta didik merupakan sebuah aktivitas yang terpenting dalam manajemen kesiswaan. Hal tersebut disebabkan karena di dalam kegiatan perencanaan akan memperoleh sebuah kebijakan yang berkaitan dengan strategi penerimaan peserta didik yang berkaitan dengan kualivikasi yang ditetapkan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, perencanaan yang dilaksanakan di MAN 2 Ponorogo sebagai berikut. Perencanaan kesiswaan di bidang akademik dilaksanakan setiap awal

tahun bersama selain itu setiap Minggu Bapak/Ibu Pembina akan dievaluasi oleh Madrasah. Proses perencanaan dirapatkan bersama-sama dengan Ibu/Bapak Pembina, Guru, Wakil Kepala sekolah bidang kesiswaan. Kurikulum, Saprass serta Humas yang dipimpin oleh Kepala Sekolah, hal tersebut dilaksanakan bersama-sama dikarenakan agar keputusan yang diambil mencapai kesepakatan bersama.

Kegiatan yang dilaksanakan ketika proses perencanaan dalam bidang akademik meliputi beberapa kegiatan. Yang pertama, kegiatan menganalisis kebutuhan yang dibutuhkan siswa, melakukan seleksi pada siswa, mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing, memberikan motivasi serta pengarahan kepada siswa. Kedua, menentukan Bapak/ibu Pembimbing untuk membimbing siswa memperdalam potensi yang dimiliki untuk membimbing siswa pada pembinaan saat ada lomba/olimpiade.

Hal ini sesuai dengan pendapat Muhaimin, Sutiah dan Prabowo mengemukakan bahwa rencana program kesiswaan adalah penjabaran terperinci terkait tentang langkah-langkah yang diambil untuk menjelaskan kebijakan. Penjabaran rencana program harus memiliki tingkat kesesuaian dengan kebutuhan. Rencana program dalam manajemen kekesiswaan meliputi program sekolah untuk menerapkan sasaran sebagaimana kebijakan madrasah yang berhubungan dengan kesiswaan.

Perencanaan kesiswaan dalam bidang non akademik akan dilaksanakan diawal tahun. Dengan adanya perencanaan secara terstruktur serta baik akan memudahkan kegiatan non akademik berjalan dengan efektif serta efisien. Di MAN 2 Ponorogo untuk pelaksanaan non akademik dilaksanakan di luar jam pelajaran agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di madrasah. Dalam proses perencanaan akademik maupun non akademik, orang yang terlibat di dalamnya meliputi, Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Pembina serta Guru. Keterlibatan seseorang di dalam proses perencanaan merupakan peran aktif yang dapat memperlancar proses perencanaan dapat berjalan dengan baik.

Kegiatan yang ada dalam perencanaan non akademik diawali dengan mengidentifikasi kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MAN 2 Ponorogo. Menentukan pembimbing yang ahli di bidangnya serta menentukan jadwal pembinaan ekstrakurikuler sesuai dengan kesepakatan bersama-sama. Dalam kegiatan prestasi non akademik menjadikan peserta didik dapat menggali serta mengembangkan minat dirinya. Menurut Muryono, kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakat, minat serta hobi yang dimiliki dan dilaksanakan di luar jam pelajaran normal.

2. Analisis Pelaksanaan Program Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MAN 2 Ponorogo

Pelaksanaan program kesiswaan merupakan langkah kedua setelah perencanaan. Pelaksanaan adalah proses perwujudan dari hasil perencanaan yang di dalamnya terdapat kekurangan dan kelebihannya. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa harus ada evaluasi yang dilakukan setelah adanya pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui kesuksesan atau kegagalan pada kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siswa di MAN 2 Ponorogo dilaksanakan setiap hari selain hari libur nasional atau hari Minggu. Selain itu, ada juga pembinaan yang khusus diberikan untuk siswa-siswa yang berpotensi di bidang pelajaran tertentu. Pembinaan dilaksanakan agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki serta ikut aktif dalam setiap perlombaan/olimpiade. Di dalam kegiatan pembinaan prestasi siswa pasti ada beberapa orang yang ikut di dalamnya untuk mensukseskan atau mencapai target yang diinginkan dalam kegiatan pembinaan. Proses pembinaan yang terlibat di dalamnya yaitu guru Pembina serta peserta didik/siswa. Tanpa adanya pihak-pihak yang terlibat di dalamnya pasti tidak akan berjalan dengan baik sesuai dengan target yang sudah ditentukan. Karena pihak-pihak tersebut sangat penting maka jika salah satu pihak tersebut tidak ada, maka dapat merubah perencanaan yang sudah direncanakan serta tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Proses pelaksanaan pembinaan program kesiswaan bidang akademik yang harus dilakukan yakni mengukur kemampuan siswa,

yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa yakni melakukan seleksi pada peserta didik dengan memberikan tes, seleksi dapat mempertimbangkan nilai ujian pada peserta didik. Madrasah akan memberikan kelas khusus bagi siswa yang mempunyai potensi, untuk mempermudah pembinaan pada siswa serta pengamatannya. Hal ini sesuai dengan teori Dina Safitri, untuk mengukur prestasi akademik pada peserta didik dengan menggunakan tes atau observasi. Tes prestasi digunakan untuk mengukur kemampuan siswa mengenai apa saja yang sudah dikuasai oleh peserta didik. Tes prestasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan dari peserta didik dalam menguasai materi yang menjadi dasar dari pembelajarannya.

Selanjutnya, guru akan memberikan motivasi siswa untuk menambah semangat disiplin belajar pada siswa. Memotivasi belajar pada siswa sangat diperlukan karena akan menimbulkan rasa percaya diri pada siswa, semakin besar dorongan belajar pada siswa akan semakin besar kesuksesan pada siswa. Kemudian memberikan fasilitas yang memadai guna mendukung proses belajar pada siswa.⁸² Menurut Eko Sigit Purwanto, dalam pelaksanaan prestasi belajar akan berjalan dengan baik apabila dilakukan secara teratur serta sistematis menggunakan cara pencatatan-pencatatan dan pelaporan. Alat yang digunakan dalam proses kegiatan seperti, buku induk, buku klapper,

⁸² Masrokin, "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di MTs Miftahul Ulum Ngemplak Mranggenan," n.d., 68.

daftar hadir, dll. Selain itu, kurikulum, guru, sarana prasarana, dana, manajemen serta evaluasi juga berpengaruh.⁸³

Pelaksanaan program non akademik menjadi salah satu penunjang bakat minat yang dimiliki siswa. Kegiatan non akademik dilaksanakan di luar jam pelajaran yang sudah dijadwalkan oleh madrasah, untuk ekstrakurikuler yang wajib dilakukan semua peserta didik yakni ekstra Pramuka. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A Tahun 2013, untuk ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh siswa kecuali siswa yang kondisi tertentu yang tidak memungkinkan harus mengikuti kegiatan tersebut.

Untuk ekstrakurikuler itu pilihan masing-masing siswa, untuk kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Ponorogo seperti PMR, OSIS, Qiro'ah, Musik, dll. Adanya kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Madrasah untuk memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Kegiatan akademik sangat beraneka ragam sehingga perlu adanya penjadwalan kegiatan sehingga tidak akan terjadi bentrok antara jadwal pembelajaran dengan kegiatan ekstrakurikuler sehingga kegiatan dapat berjalan dengan optimal. Selain adanya penjadwalan perlu adanya pihak yang terkait dalam kegiatan tersebut yaitu guru pembimbing serta siswa.

⁸³ Eko Sigit Purwanto, "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."

Proses pelaksanaan non akademik diawali dengan rapat bersama. Rapat bersama dilakukan agar mendapatkan kesepakatan bersama mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya serta memberikan bimbingan kepada siswa. Untuk menyiapkan semua kegiatan yang akan dilaksanakan untuk menunjang bakat serta minat siswa Bapak/Ibu pembimbing akan diberikan kebebasan dalam mengatur kegiatan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya akan ada pendaftaran untuk peserta didik yang ada di madrasah yang ingin menjadi anggota dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Kemudian perekrutan anggota yang sesuai dengan kriteria maka lanjut untuk menerima pembinaan khusus dari madrasah. Untuk kegiatan akademik maupun non akademik sangat penting bagi madrasah karena dengan adanya keberhasilan dari kedua bidang tersebut nama baik madrasah akan lebih dikenal di kalangan masyarakat umum. Hal ini sesuai dengan pendapat Bahrudin sebagai berikut, pada kegiatan peserta didik tidak boleh ada anggapan bahwa di dalam kegiatan kurikuler lebih penting dibandingkan ekstrakurikuler, karena setiap kegiatan akan saling menunjang dalam proses pembinaan serta pengamatan kemampuan siswa.

3. Analisis Evaluasi Program Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Siswa di MAN 2 Ponorogo

Fadhila dalam buku *Manajemen Kesiswaan di sekolah* mengemukakan pendapatnya mengenai evaluasi. Evaluasi dalam

proses pembelajaran di madrasah merupakan tahapan dari proses terakhir dari suatu kegiatan. Evaluasi program kesiswaan harus dilakukan secara terus menerus, bertahap serta sewaktu-waktu. Kegiatan evaluasi program biasanya dilaksanakan sebelum dan sesudah kegiatan akan dilaksanakan. Evaluasi program kegiatan yang digunakan untuk mengambil keputusan dan sebagai umpan balik terhadap hasil kerja yang telah dikerjakan digunakan untuk kebaikan selanjutnya.⁸⁴

Evaluasi adalah tahap terakhir dalam proses pembinaan program kesiswaan. Evaluasi akan menentukan keberhasilan dari proses kegiatan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan pembinaan. Bentuk-bentuk dari evaluasi di implementasikan dari proses hasil pembinaan berbentuk nilai-nilai seperti, prestasi yang didapatkan siswa, predikat kelulusan, dll.

Evaluasi pembinaan pada bidang akademik di MAN 2 Ponorogo akan dilaksanakan ketika Bapak/Ibu guru sudah mengikuti perlombaan pendelegasian atau setelah mengadakan lomba. Selain itu, evaluasi untuk Bapak/Ibu guru Pembina akan dilaksanakan sekali dalam seminggu di mana kepala sekolah akan melihat absensi dari Bapak/Ibu Pembina dan dijadikan sebagai bahan untuk evaluasi ke depannya. Adanya evaluasi selama melakukan pembinaan akan mengetahui apa saja kekurangan hingga kelebihan selama dalam

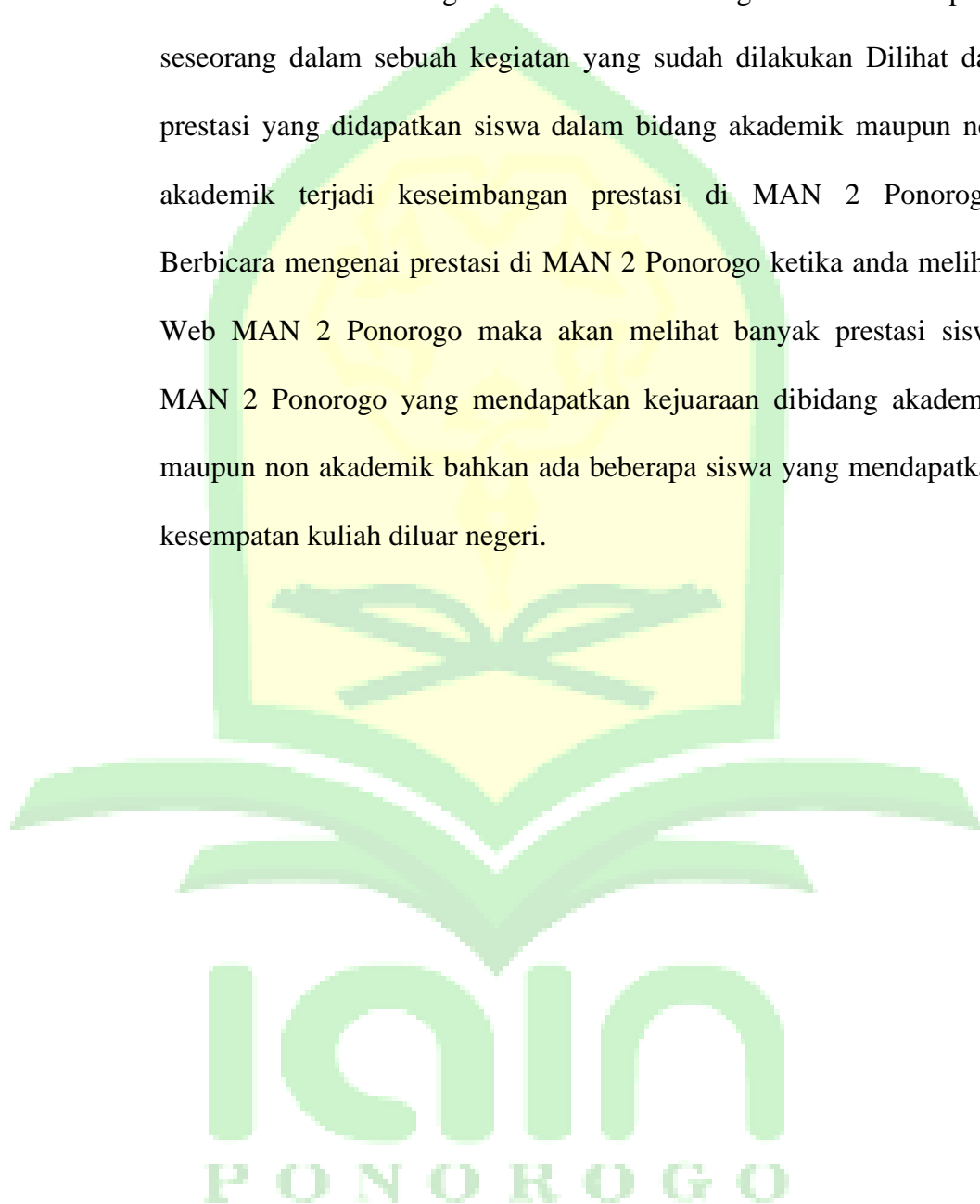
⁸⁴ Fadhila, *Manajemen Kesiswaan di Sekolah*, 23

proses pelaksanaan kegiatan selama tengah semester. Dengan mengetahui hasil dari kegiatan dapat meningkatkan kualitas pembinaan supaya lebih baik lagi. Pihak-pihak yang terkait di dalam pelaksanaan evaluasi akademik yaitu guru pembimbing serta kepala sekolah.

Kemudian akan membandingkan hasil dari proses pembinaan yang sudah dicapai dengan target yang sudah ditentukan. Proses membandingkan hasil dengan target menjadi langkah di mana proses pelaksanaan dikatakan berhasil atau sukses. Selanjutnya akan mengikutsertakan siswa pada perlombaan-perlombaan yang dilaksanakan setiap tahunnya seperti olimpiade atau yang lainnya.

Evaluasi pelaksanaan non akademik dilaksanakan berkala di akhir semester atau di akhir pembelajaran. Evaluasi non akademik dilaksanakan oleh masing-masing Pembina non akademik bisa berupa praktek ataupun tes. Akan tetapi, biasanya dalam bidang non akademik kebanyakan menggunakan praktik seperti, bidang olahraga, qiro'ah, kaligrafi serta lainnya. Selain itu, bapak ibu Pembina akan di evaluasi terkait dana yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan. Pembinaan non akademik didukung oleh pihak-pihak yang akan memperlancar berjalannya kegiatan non akademik. Pihak yang terkait di dalamnya yaitu Pembina dan siswa. Langkah terakhir yang harus dilakukan yakni dengan mengikut sertakan siswa pada perlombaan-perlombaan.

Dengan demikian disimpulkan bahwa setiap adanya kegiatan perlu adanya evaluasi. Evaluasi digunakan sebagai alat ukur keberhasilan seseorang serta akan meningkatkan kemampuan seseorang dalam sebuah kegiatan yang sudah dilakukan. Dilihat dari prestasi yang didapatkan siswa dalam bidang akademik maupun non akademik terjadi keseimbangan prestasi di MAN 2 Ponorogo. Berbicara mengenai prestasi di MAN 2 Ponorogo ketika anda melihat Web MAN 2 Ponorogo maka akan melihat banyak prestasi siswa MAN 2 Ponorogo yang mendapatkan kejuaraan dibidang akademik maupun non akademik bahkan ada beberapa siswa yang mendapatkan kesempatan kuliah diluar negeri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah dibahas oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan program kesiswaan yang dilaksanakan di MAN 2 Ponorogo sebagai berikut. Perencanaan kesiswaan di bidang akademik dilaksanakan setiap awal tahun bersama selain itu setiap Minggu Bapak/Ibu Pembina akan dievaluasi oleh Madrasah. Proses perencanaan dirapatkan bersama-sama dengan Ibu/Bapak Pembina, Guru, Wakil Kepala sekolah bidang kesiswaan. Kurikulum, Sapras serta Humas yang dipimpin oleh Kepala Sekolah, hal tersebut dilaksanakan bersama-sama dikarenakan agar keputusan yang diambil mencapai kesepakatan bersama. Hal yang dilaksanakan dalam kegiatan perencanaan program kesiswaan yakni pertama, menganalisis kebutuhan yang dibutuhkan siswa, Bapak/Ibu Pembina melakukan seleksi pada siswa, mengelompokkan siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa. Kedua, menentukan Bapak/Ibu pembimbing yang nantinya akan diberikan tanggung jawab untuk membina siswa untuk memperdalam potensi yang mereka miliki.
2. Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siswa di MAN 2 Ponorogo dilaksanakan setiap hari selain hari libur nasional atau hari Minggu. Selain itu, ada juga pembinaan yang khusus diberikan untuk siswa-siswa

yang berpotensi di bidang pelajaran tertentu. Pembinaan dilaksanakan agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki serta ikut aktif dalam setiap perlombaan/olimpiade. Di dalam kegiatan pembinaan prestasi siswa pasti ada beberapa orang yang ikut di dalamnya untuk mensukseskan atau mencapai target yang diinginkan dalam kegiatan pembinaan. Proses pembinaan yang terlibat di dalamnya yaitu guru Pembina serta peserta didik/siswa.

3. Evaluasi adalah tahap terakhir dalam proses pembinaan program kesiswaan. Evaluasi akan menentukan keberhasilan dari proses kegiatan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan pembinaan. Evaluasi pembinaan pada bidang akademik di MAN 2 Ponorogo akan dilaksanakan ketika Bapak/Ibu guru sudah mengikuti perlombaan pendelegasian atau setelah mengadakan lomba. Selain itu, evaluasi untuk Bapak/Ibu guru Pembina akan dilaksanakan sekali dalam seminggu di mana kepala sekolah akan melihat absensi dari Bapak/Ibu Pembina dan dijadikan sebagai bahan untuk evaluasi ke depannya. Adanya evaluasi selama melakukan pembinaan akan mengetahui apa saja kekurangan hingga kelebihan selama dalam proses pelaksanaan kegiatan selama tengah semester. orang yang terlibat dalam pelaksanaan evaluasi program kesiswaan yakni Kepala Sekolah, Bapak/Ibu pembimbing serta siswa.

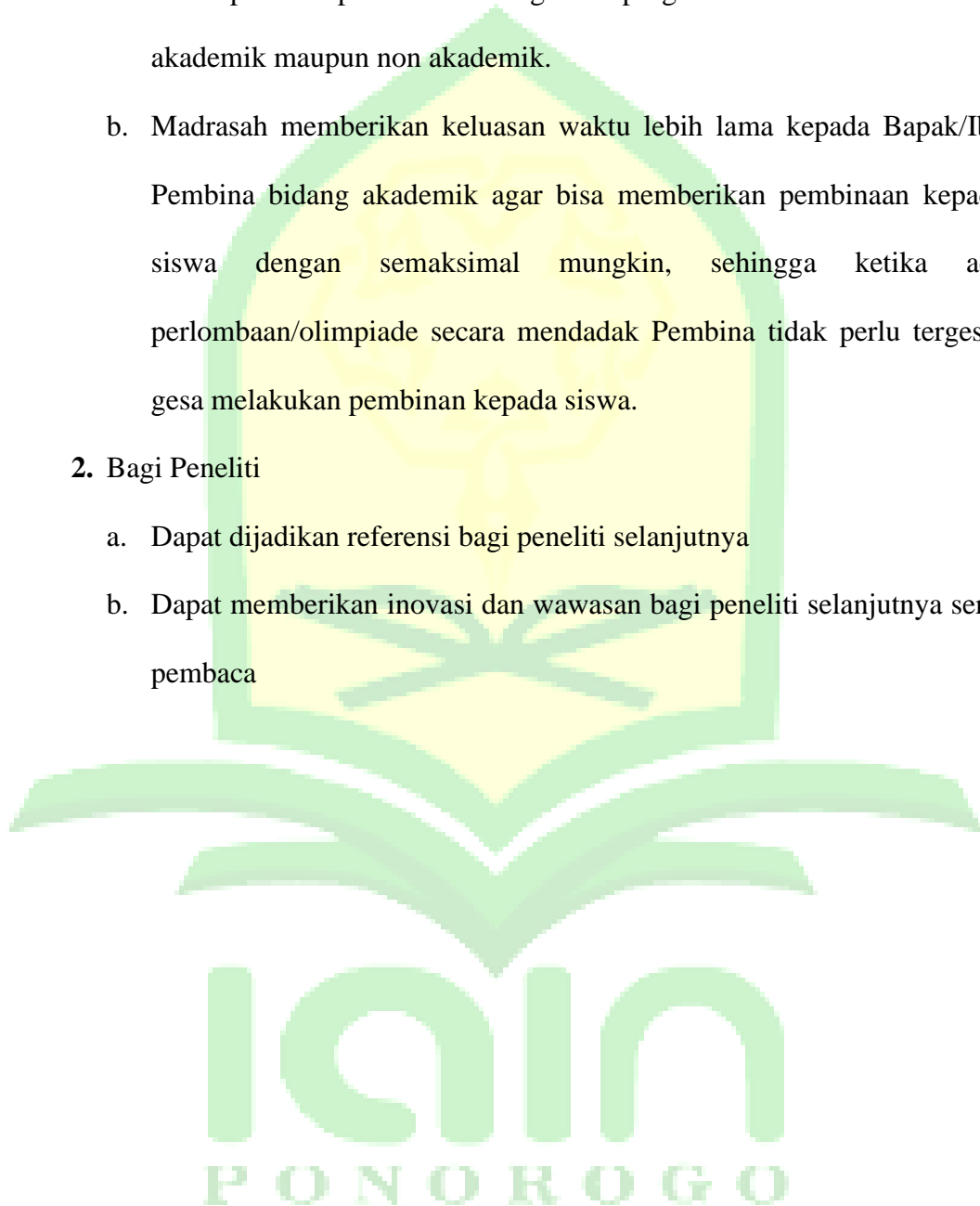
B. SARAN

1. Bagi Sekolah

- a. Untuk pihak madrasah semoga bisa menjaga dan mempertahankan madrasah menjadi madrasah unggulan meskipun banyak kendala yang dihadapi saat pelaksanaan kegiatan program kesiswaan di bidang akademik maupun non akademik.
- b. Madrasah memberikan keluasaan waktu lebih lama kepada Bapak/Ibu Pembina bidang akademik agar bisa memberikan pembinaan kepada siswa dengan semaksimal mungkin, sehingga ketika ada perlombaan/olimpiade secara mendadak Pembina tidak perlu tergesa-gesa melakukan pembinan kepada siswa.

2. Bagi Peneliti

- a. Dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya
- b. Dapat memberikan inovasi dan wawasan bagi peneliti selanjutnya serta pembaca



DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, Iwan, Muhammad Roihan Alhaddad, Hairul Fauzi, and Et.al. *Manajemen Peserta Didik*. Klaten: Anggota IKAPI No.181/JTE, 2019.
- Aritonang. “Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Pendidikan Penabur* 115, no. 10 (2008): 11–21.
- Bahrudin. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Indeks, 2014.
- dkk, Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Eko Sigit Purwanto, Ahmad Muhsin. “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Perspektif* 11, no. 1 (2018): 110–20.
- Erna. *Permainan dalam Pembelajaran sebagai Motivasi Belajar di Era New Normal*. Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021.
- fadhila. *Manajemen Kesiswaan di Sekolah*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2018.
- Fadhilah. *Manajemen Kesiswaan Sekolah*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2018.
- Firdianti, Arinda. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Lampung: Cv. Gre Publishing, 2018.
- Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Aswara, 2008.
- Haryanto. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep & Manajemen)*. Yogyakarta: UNYPress, 2020.
- Heryati. “Desain Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian,” n.d.
- Kasmir. *Manajemen SumberDaya Manusia Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- khusnul Khotimah, Dinda. *Teks Laporan Observasi & Teks Eksposisi*. Medan: Guepedia.com, 2022.
- “MAN 2 Ponorogo – Religius, Unggul, Berbudaya, Integritas.,” n.d. <https://manduaponorogo.sch.id/wp-content/uploads/2023/03/Prestasi-MAN-2-Ponorogo-scaled.jpg>.
- Masrokin. “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di MTS Miftahul Ulum Ngemplak Mranggenan,” n.d., 68.
- Mesi Satrianti. “Manajer Kesiswaan.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pasca Sarjana* 13, no. 3 (2019): 292.

- Miles, Huberman, and Saldana. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2014.
- Nasution, Robby Darwis. “Meneropong Masa Depan Pendidikan di Indonesia (Penerapan Virtual Learning Di Indonesia).” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, no. November (2015): 489–97.
- Nikmah, Syarifah, Malik Abdul Aziz, Halimah Siti, and Et.al. *Implementasi Manajemen Pendidikan, Pemasaran, Dan Keuangan*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2022.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, n.d.
- Nurhuda, Hengki. “Masalah-Masalah Pendidikan Nasional; Faktor-Faktor dan Solusi Yang Ditawarkan.” *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2022): 129.
- riyanto, slamet. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2021.
- Safitri, Dina. *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik di SMP Negeri 5 Batusangkar*. <https://ejournal.iainsurakarta.ac.id/>, 2021.
- Sagala Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sarwo, Fandi Rosi. *Teori Wawancara Psikodisnognik*. Yogyakarta: PT. Leutika Nouvaletika, 2016.
- Siahaan Amirudin. *Kepemimpinan Pendidikan*. Medan: CV Widya Puspita, 2018.
- Sidiq, Umar. *Manajemen Madrasah, Why We Need The Journal Of Interactive Advertising*. Vol. 10. Ponorogo: CV Nata Karya, 2004.
- . *Manajemen Madrasah*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018.
- . “Organisasi Pembelajaran Pada Pondok Pesantren dalam di Era Global.” *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 12, no. 1 (2016): 121. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i1.371>.
- Sidiq, Umar, and Moh Miftachul Choiri. “Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan,” n.d., 67.
- Solikah, Alfiatu. *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Unggulan Studi Multi Situs di MI Darul Muta’alim Patianrowo Nganjuk, MI Muhammadiyah 1 Pare dan SD Katolik Frateran 1 Kota Kediri*. Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2015.
- Subandi, Tjipto. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Muhammadiyah Universitas

PressUniversitas Muhammadiyah Surakarta, 2006.

sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suprapno. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2018.

Suryosubroto B. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

